

**HUBUNGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA DENGAN SIKAP DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
SISWA DI SMP NEGERI 1 TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

**OLEH
HUSNUL KHOTIMAH DIAH RAHMAWATI
NIM. 220101110126**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**HUBUNGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA DENGAN SIKAP DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
SISWA DI SMP NEGERI 1 TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Husnul Khotimah Diah Rahmawati

NIM. 220101110126



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 11 Juni 2026

Hal : Husnul Khotimah Diah Rahmawati

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik Penelitian dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Husnul Khotimah Diah Rahmawati

NIM : 220101110126

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Muhammad Muhsin Arumawan, M. Pd. I
NIP. 198803202023211025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

Nama : Husnul Khotimah Diah Rahmawati

NIM : 220101110126

Prodi : Pendidikan Agama Islam

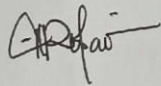
Judul : Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom.

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Skripsi dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,



Dr. Hj. Laily Nur Arifa, M. Pd

NIP. 199005282018012003



Muhammad Muhsin Arumawan, M. Pd. I

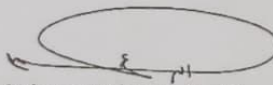
NIP. 198803202023211025

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom Kabupaten Nganjuk" oleh Husnul Khotimah Diah Rahmawati ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 24 Juni 2026.

Dewan Penguji,



Mohammad Rohmanan, M. Th. I.
NIP. 198505082018011003

Penguji



Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag.
NIP. 196910202006041001

Ketua



Muhammad Muhsin Arumawan, M. Pd. I.
NIP. 198803202023211025

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Husnul Khotimah Diah Rahmawati
NIM : 220101110126
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Tanjunganom

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skriptesis disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 9 Juni 2026

Hormat Saya,



Husnul Khotimah Diah Rahmawati

NIM. 220101110126

MOTTO

"Ilmu tanpa adab seperti api tanpa kayu bakar, dan adab tanpa ilmu seperti ruh tanpa jasad."

(Abu Zakariya al-‘Anbariy)¹

¹ ‘Abd Al-Rahman Al-Sulamiy, *Syarh Risalah Al-‘Ubudiyyah Li Ibn Taimiyyah*, vol. 21 (Versi Al-Maktabah Al-Syamilah, n.d.).

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kami hanturkan kehadiran Tuhan dengan segala rohmah, karunia, dan hidayah, dan karya bisa terpenuhi. Rasa syukur, karya penulis dipersembahkan untuk:

1. Kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kekuatan, kemanfaatan, dan petunjuk dalam setiap tahapan yang dijalani penulis hingga mampu menyelesaikan karya ini.
2. Kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, do'a, dukungan, serta pengorbanan yang tak pernah surut. Terima kasih atas segala cinta dan keikhlasan yang tidak akan pernah terbalaskan.
3. Kepada keluarga tersayang, yang penuh kasih memberikan semangat, dalam setiap proses yang penulis jalani.
4. Kepada bapak Muhammad Muhsin Arumawan, M. Pd. I sebagai dosen pembimbing, beliau dengan sabar membimbing, memberikan masukan, dan ilmu yang menjadi bagian penting dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada semua kerabat dan sahabat, yang tak pernah berhenti memberikan semangat, dan kebersamaan dalam suka maupun duka selama proses penyelesaian karya ini.
6. Kepada diri saya sendiri, Terima kasih sudah tetap kuat dan bertahan sampai di titik ini. Tidak mudah, tapi saya berhasil melewatinya dan menyelesaikan semuanya tepat pada waktunya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang melalui dinul Islam.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, sehingga peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Walid, M.A. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed. sebagai dosen wali peneliti atas segala petunjuk, bimbingan, dan doanya.

5. Bapak Muhsin Arumawan, M. Pd. I. sebagai dosen pembimbing peneliti atas segala nasihat, pendampingan, dan bantuannya selama proses penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Drs. Ponco Yuliono, sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Tanjunganom, beserta seluruh warga sekolah SMP Negeri 1 Tanjunganom yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama pelaksanaan penelitian.

Semoga segala kebaikan serta doa yang diterima peneliti dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang sempurna. Walaupun begitu, penulisan ini tentu masih menyimpan banyak kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran konstruktif untuk menyempurnakan skripsi ini pada kesempatan berikutnya.

Malang, 05 Juni 2026

Peneliti

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
ملخص البحث	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Orisinalitas Penelitian	11
G. Daftar Istilah	20
H. Sistematika Penulisan	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	24
A. Kajian Teori	24
1. Ekstrakurikuler Pramuka	24
2. Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka	31
3. Disiplin.....	35
4. Tanggung Jawab	39
5. Huibungan Keaktifan Meingikuti Pramuika dengan Sikap Disiplin dan Tangguing Jawab.....	42
B. Perspektif Teori dalam Islam	44

C. Kerangka Berpikir.....	50
D. Hipotesis Penelitian	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Variabel Penelitian.....	53
D. Populasi dan Sampel Penelitian	55
E. Data dan Sumber Data	59
F. Instrumen Penelitian	60
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	63
H. Teknik Pengumpulan Data.....	68
I. Analisis Data.....	69
J. Prosedur Penelitian	73
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	75
A. Paparan Data	75
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	75
2. Deskripsi Responden Penelitian.....	80
3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	80
4. Kategorisasi Variabel Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka (X)	81
5. Kategorisasi Variabel Sikap Disiplin (Y1)	82
6. Kategorisasi Variabel Sikap Tanggung Jawab (Y2)	83
B. Hasil Penelitian	84
1. Uji Validitas	84
2. Uji Realibilitas	86
3. Uji Prasyarat.....	87
4. Uji Korelasi <i>Spearman Rank</i>	88
BAB V PEMBAHASAN	91
A. Tingkat Keaktifan Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Tanjunganom	91
B. Tingkat Sikap Disiplin Siswa Di SMP Negeri 1 Tanjunganom.....	95
C. Tingkat Sikap Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Tanjunganom	97
D. Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Disiplin Siswa Di SMP Negeri 1 Tanjunganom.....	99
E. Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Tanjunganom.....	100

BAB VI PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 2. 1 Indikator Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	33
Tabel 2. 2 Indikator Disiplin	38
Tabel 2. 3 Indikator Tanggung Jawab.....	42
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian.....	53
Tabel 3. 2 Perhitungan Sampel kelas VII	58
Tabel 3. 3 Perhitungan Sampel Kelas VIII	58
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen (X).....	61
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen (Y).....	62
Tabel 3. 6 Skala Likert.....	63
Tabel 3. 7 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	73
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Tanjunganom	77
Tabel 4. 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	78
Tabel 4. 3 Data Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkatan Kelas.....	79
Tabel 4. 4 Kegiatan Ekstrakurikuler	79
Tabel 4. 5 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas	80
Tabel 4. 6 Kategorisasi Variabel X.....	82
Tabel 4. 7 Kategorisasi Variabel Y1	82
Tabel 4. 8 Kategorisasi Variabel Y2	83
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka	85
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Sikap Disiplin.....	85
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Sikap Tanggung Jawab	86
Tabel 4. 12 Hasil Uji Realibilitas Instrumen.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	50
Gambar 4. 1 Statistik Deskriptif	80
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas	88
Gambar 4. 3 Hasil Uji Spearman Rank Variabel X-Y1	88
Gambar 4. 4 Hasil Uji Spearman Rank Variabel X-Y2	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi	113
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	114
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	115
Lampiran 4 Instrumen Penelitian.....	116
Lampiran 5 Signifikansi r Tabel	119
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Instrumen	120
Lampiran 7 Hasil Uji Realibilitas Instrumen	123
Lampiran 8 Statistik Deskriptif.....	125
Lampiran 9 Data Jawaban Responden	126
Lampiran 10 Foto Dokumentasi	129
Lampiran 11 Bukti Jurnal Bimbingan.....	132
Lampiran 12 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	133
Lampiran 13 Biodata Mahasiswa.....	134

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = D	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ' (Alef)	ء = A
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

أو = û

إي = î

ABSTRAK

Rahmawati, Husnul Khotimah Diah. 2026. *Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom Kabupaten Nganjuk*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I.

Kata Kunci: Keaktifan, Ekstrakurikuler Pramuka, Disiplin, Tanggung Jawab.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan era modern yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi, arus globalisasi, serta perubahan pola kehidupan sosial yang menghadirkan berbagai tantangan dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu kegiatan yang dinilai mampu mendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab adalah ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Tanjunganom, (2) mengetahui tingkat sikap disiplin siswa, (3) mengetahui tingkat sikap tanggung jawab siswa, (4) mengetahui hubungan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin siswa, dan (5) mengetahui hubungan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 122 siswa anggota ekstrakurikuler pramuka SMP Negeri 1 Tanjunganom. Sampel penelitian sebanyak 55 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji korelasi *Spearman Rank*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka berada dikategori tinggi dengan nilai rata-rata 23,55 dan sebanyak 53% siswa berada kategori cukup; (2) tingkat sikap disiplin siswa berada dikategori tinggi dengan nilai rata-rata 27,56 dan sebanyak 53% siswa berada dikategori cukup; (3) tingkat sikap tanggung jawab siswa berada dikategori cukup dengan nilai rata-rata 24,40 dan sebanyak 53% berada dikategori cukup; (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap disiplin siswa ($r = 0,693$; sig. = 0,000); (5) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap tanggung jawab siswa. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki peran penting dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab, sehingga perlu ditingkatkan kualitas pelaksanaannya melalui pembinaan yang berkelanjutan dan keterlibatan aktif siswa.

ABSTRACT

Rahmawati, Husnul Khotimah Diah. 2026. The Relationship between Students' Activeness in Participating in Scout Extracurricular Activities and Their Discipline and Responsibility at SMP Negeri 1 Tanjunganom, Nganjuk Regency. Undergraduate Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I.

Keywords: Activeness, Scout Extracurricular Activities, Discipline, Responsibility.

This study was motivated by the development of the modern era, characterized by rapid technological advancement, globalization, and changes in social life that have created various challenges in shaping students' character. One activity considered effective in fostering discipline and responsibility is the scout extracurricular program. This study aimed to: (1) determine the level of students' activeness in participating in scout extracurricular activities at SMP Negeri 1 Tanjunganom; (2) identify the level of students' discipline; (3) identify the level of students' responsibility; (4) examine the relationship between students' activeness in participating in scout extracurricular activities and their discipline; and (5) examine the relationship between students' activeness in participating in scout extracurricular activities and their responsibility at SMP Negeri 1 Tanjunganom.

This study used a quantitative approach with a correlational approach. The population was 122 students from the scouting extracurricular activities at SMP Negeri 1 Tanjunganom. A sample of 55 students was selected using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics and the Spearman Rank correlation test.

The results of the study showed that: (1) the level of students' activeness in participating in scout extracurricular activities was high, with a mean score of 23.55, although 53% of the students were in the moderate category; (2) the level of students' discipline was high, with a mean score of 27.56, while 53% of the students were in the moderate category; (3) the level of students' responsibility was in the moderate category, with a mean score of 24.40, and 53% of the students were also in the moderate category; (4) there was a positive and statistically significant relationship between students' activeness in participating in scout extracurricular activities and their discipline ($r = 0.693$; Sig. = 0.000); and (5) there was a positive and statistically significant relationship between students' activeness in participating in scout extracurricular activities and their responsibility. These findings confirm that scout extracurricular activities play an important role in developing students' discipline and responsibility. Therefore, the quality of their implementation should be continuously improved through sustainable guidance and active student participation.

ملخص البحث

رحماوتي، حُسْنُ الخاتمة دياه. ٢٠٢٦ م. العلاقة بين المواظبة على المشاركة في النشاط الكشفي اللامنهجي والانضباط وتحمل المسؤولية لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى تانجونغانوم، محافظة نغاجوك. بحث جامعي، قسم تربية التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: مُجَد محسن أرومان، الماجستير في التربية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: المواظبة، النشاط الكشفي اللامنهجي، الانضباط، تحمل المسؤولية.

تنبع هذه الدراسة من التطورات التي يشهدها العصر الحديث، والتي تتمثل في التقدم السريع للتكنولوجيا، وانتشار العولمة، والتغير في أنماط الحياة الاجتماعية، مما أدى إلى ظهور تحديات متعددة في بناء شخصية الطلاب. ويُعدُّ النشاط الكشفي اللامنهجي من الأنشطة التي تسهم في تنمية الانضباط وتحمل المسؤولية لدى الطلاب. وتهدف هذه الدراسة إلى: (١) معرفة مستوى مواظبة الطلاب على المشاركة في النشاط الكشفي اللامنهجي في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى تانجونغانوم، (٢) معرفة مستوى الانضباط لدى الطلاب، (٣) معرفة مستوى تحمل المسؤولية لدى الطلاب، (٤) معرفة العلاقة بين المواظبة على المشاركة في النشاط الكشفي اللامنهجي والانضباط لدى الطلاب، و(٥) معرفة العلاقة بين المواظبة على المشاركة في النشاط الكشفي اللامنهجي وتحمل المسؤولية لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى تانجونغانوم.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الكمي، وكان نوعها دراسة ارتباطية. وتكون مجتمع الدراسة من (١٢٢) طالبًا من أعضاء النشاط الكشفي اللامنهجي في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى تانجونغانوم. أما عينة الدراسة فتكونت من (٥٥) طالبًا، وتم اختيارها باستخدام أسلوب المعاينة العشوائية الطبقية التناسبية (Proportionate Stratified Random Sampling). وُجِّعت البيانات من خلال الاستبانة، ثم حُلِّلت باستخدام الإحصاء الوصفي واختبار ارتباط سبيرمان للترتيب (Spearman Rank).

ظهرت نتائج الدراسة ما يأتي: (١) أن مستوى المواظبة على المشاركة في النشاط الكشفي اللامنهجي كان مرتفعًا، حيث بلغ متوسط الدرجات (23.55)، وكان (53%) من الطلاب في

الفئة المتوسطة؛ (٢) أن مستوى الانضباط لدى الطلاب كان مرتفعاً، بمتوسط درجات بلغ (27.56)، وكان (53٪) من الطلاب في الفئة المتوسطة؛ (٣) أن مستوى تحمل المسؤولية لدى الطلاب كان في الفئة المتوسطة، بمتوسط درجات بلغ (24.40)، وكان (53٪) من الطلاب في الفئة المتوسطة؛ (٤) توجد علاقة إيجابية ذات دلالة إحصائية بين المواظبة على المشاركة في النشاط الكشفى اللامنهجي والانضباط لدى الطلاب ($r = 0.693$ Sig. = 0.000) (٥) توجد علاقة إيجابية ذات دلالة إحصائية بين المواظبة على المشاركة في النشاط الكشفى اللامنهجي وتحمل المسؤولية لدى الطلاب. وتؤكد نتائج هذه الدراسة أن النشاط الكشفى اللامنهجي يؤدي دوراً مهماً في تنمية شخصية الطلاب، ولا سيما في غرس الانضباط وتحمل المسؤولية؛ ولذلك ينبغي تحسين جودة تنفيذ هذا النشاط من خلال الإشراف المستمر، وتشجيع الطلاب على المشاركة الفاعلة فيه.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam sistem pendidikan nasional, institusi sekolah tidak semata-mata berperan sebagai tempat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga berfungsi sebagai medium pembentukan karakter serta kepribadian peserta didik. Dalam konteks proses pendidikan, sekolah menjadi salah satu lingkungan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sikap maupun karakter siswa. Melalui berbagai aktivitas pendidikan yang dilaksanakan, siswa diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, tanggung jawab, kedisiplinan, serta interaksi sosial yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut memegang peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda agar memiliki integritas yang kuat dan mampu menghadapi beragam tantangan di masa depan dengan bijaksana.²

Dalam pandangan Islam, pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, termasuk menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengajarkan disiplin dalam waktu melalui kewajiban shalat fardhu tepat waktu. Shalat fardhu merupakan kewajiban yang terikat dengan batasan waktu tertentu, yang tidak boleh dimajukan atau dimundurkan semauanya. Sebagaimana dijelaskan Allah SWT. dalam firman-Nya:

² Muslimin, Misdah, and Wahab, "Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Peningkatan Disiplin Siswa," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2021): 12–19.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا

“Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.” (Al-Qur’an, An-Nisa’ [4]:103)³

Namun, perkembangan era modern yang ditandai oleh pesatnya kemajuan teknologi, arus globalisasi, serta transformasi pola kehidupan sosial menghadirkan beragam tantangan dalam upaya pembentukan karakter pada siswa.⁴ Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat perilaku siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom yang tidak menunjukkan sikap kedisiplinan dan tanggung jawab. Melihat kondisi tersebut, sekolah perlu menerapkan strategi pembinaan karakter yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, menyenangkan, dan mengajarkan kedisiplinan serta rasa tanggung jawab melalui pengalaman langsung. Salah satu wadah pembinaan karakter yang dinilai efektif adalah kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, potensi yang dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan secara maksimal.⁵

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (2019).

⁴ Hilda Melani Purba et al., “Pendidikan Karakter Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2, no. 3 (2024): 236–46, <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2038>.

⁵ Radha Maulidina, Sulistiasih, and Nelly Astuti, “Hubungan Keaktifan Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Sikap Disiplin Kelas V SD,” *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 8 (2019).

Ekstrakurikuler adalah aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran di dalam kelas, bertujuan untuk memberikan peluang bagi siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat mereka. Selain itu, kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa memahami keterkaitan antar berbagai disiplin ilmu sekaligus menanamkan nilai-nilai serta sikap positif yang mendukung pembentukan karakter.⁶ Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana untuk belajar dan mengembangkan kemampuan komunikasi, rasa tanggungjawab, potensi maupun motivasi belajar. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan aspek sosial.⁷

Salah satu bentuk ekstrakurikuler di sekolah adalah pramuka. Kegiatan ini berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk membentuk karakter melalui pembelajaran nonformal. Secara umum, pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar yang berlangsung di luar lingkungan keluarga maupun sekolah, dilakukan melalui beragam aktivitas menarik, menyenangkan, menyehatkan, terstruktur, dan biasanya berlokasi di alam terbuka.⁸ Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu program yang berfokus pada pengembangan karakter peserta didik melalui pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Program ini dirancang dengan memadukan aktivitas lapangan, penguatan nilai kerja sama, sikap saling tolong-menolong, serta pembiasaan terhadap

⁶ Siti Raudhatul Jannah Nasution and Lutfi Nur, "Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Berbasis Online Flipped Learning," *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)* 12, no. 1 (2022): 1–8, <https://doi.org/10.36733/jsp.v12i1.3132>.

⁷ Weni Nadya Pratiwi and Abdul Halim, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Di SDN Duri Kepa 05," *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2021): 1–10.

⁸ Erna Heryanti, M Nurdin Matondang, and Diana Ambar Wati, "Hubungan Antara Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Sikap Kepedulian Lingkungan Hidup," *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi* 9, no. 2 (2018): 54–59, <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.9-2.8>.

kedisiplinan.⁹ Nilai-nilai kerja sama dan tolong menolong yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga sejalan dengan ajaran Islam. Allah SWT. berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.” (Al-Qur’an, Al-Maidah [5]:2)¹⁰

Ayat di atas menegaskan bahwa manusia dianjurkan untuk saling menolong dalam hal kebaikan. Nilai tersebut juga tercermin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang menekankan pentingnya kerja sama, solidaritas, serta kepedulian terhadap sesama anggota kelompok.

Dalam ranah pendidikan, gerakan pramuka memegang peranan signifikan dalam mendukung perkembangan peserta didik. Melalui berbagai kegiatan yang ditawarkan, siswa tidak hanya mendapatkan beragam keterampilan dan kecakapan hidup, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan sikap serta perilaku yang positif. Dengan demikian, pramuka sebagai salah satu aktivitas ekstrakurikuler di sekolah terbukti menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter.¹¹

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa Pramuka efektif dalam membentuk karakter siswa. Studi yang dilakukan oleh Darmadi dkk, mengungkapkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam kegiatan Pramuka

⁹ Dada Suhaida and Fenny Bardaningsih, “Mengembangkan Karakter Positif Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 229–38, <https://doi.org/10.31571/pkn.v6i2.3604>.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (2019).

¹¹ Maulidina, Sulistiasih, and Astuti, “Hubungan Keaktifan Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Sikap Disiplin Kelas V SD.”

memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan mereka di sekolah.¹² Selain berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan, kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga memiliki peranan penting dalam membangun karakter sosial peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pradani dan Alfianita, aktivitas dalam ekstrakurikuler pramuka secara signifikan berkontribusi dalam membentuk serta mengembangkan sikap sosial siswa.¹³

Sementara itu, hasil penelitian Sugiarto dkk, menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mampu mengembangkan karakter kepedulian dan tanggung jawab pada peserta didik.¹⁴ Ketiga penelitian tersebut secara konsisten menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, namun masih terdapat beberapa celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Ketiga penelitian tersebut pada umumnya lebih menitikberatkan pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap satu aspek karakter tertentu, seperti kedisiplinan atau sikap sosial siswa secara terpisah. Selain itu, sejumlah kajian cenderung lebih memberikan perhatian pada peran kegiatan ekstrakurikuler

¹² Darmadi, Aprillitzavivayarti, and Robin Pratama, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Disiplin Siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pulau Kijang," *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 1, no. 8 (2024): 635–47, <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/376%0Ahttps://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/download/376/322>.

¹³ Adhistami Putri Pradani and Lucyana Alfianita, "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Segong," *Jurnal ATSAR UNISA* 3, no. 2 (2023): 45–53.

¹⁴ Slamet Sugiarto, Maria Ulpah, and Siti Aisyah, "Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Sekolah Dasar," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 11 (2024), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i11>.

pramuka secara umum, tanpa menyoroti secara spesifik tingkat partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut sebagai variabel yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter mereka. Akibatnya, studi yang sama-sama membahas hubungan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin serta tanggung jawab pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama masih terbilang terbatas. Fenomena ini mengindikasikan adanya peluang penelitian yang penting untuk dieksplorasi secara lebih mendalam.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting: apakah keaktifan siswa dalam kegiatan Pramuka berhubungan dengan sikap disiplin dan tanggung jawab mereka? Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan tersebut, khususnya pada aspek sikap disiplin dan tanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom” penting dilakukan mengingat urgensi pembinaan karakter di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi sekolah dalam merancang strategi pembinaan karakter yang lebih efektif dan berbasis data.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Tanjunganom?
2. Bagaimana tingkat sikap disiplin siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom?
3. Bagaimana tingkat sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom?

4. Apakah terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap disiplin siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom?
5. Apakah terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom?

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan terarah, sistematis, dan tidak meluas di luar topik yang diinginkan, perlu ditentukan batasan masalah. Penetapan batasan masalah bertujuan untuk mempertegas ruang lingkup penelitian sehingga pembahasan tetap terfokus pada sasaran yang ingin dicapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian: Subjek dalam penelitian ini dibatasi pada siswa SMP Negeri 1 Tanjunganom kelas VII dan VIII yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka . Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pramuka merupakan pihak yang relevan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini tidak melibatkan seluruh siswa SMP Negeri 1 Tanjunganom, melainkan hanya siswa yang terdaftar sebagai peserta ekstrakurikuler pramuka, dengan penentuan jumlah responden disesuaikan dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan.
2. Tempat Penelitian: Penelitian ini dibatasi pada satu lokasi, yaitu SMP Negeri 1 Tanjunganom. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada adanya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang berjalan secara rutin serta

kemudahan akses peneliti dalam memperoleh data. Dengan demikian, hasil penelitian ini hanya menggambarkan kondisi yang terjadi di SMP Negeri 1 Tanjunganom dan tidak dimaksudkan untuk mewakili kondisi sekolah lain.

3. Waktu Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SMP Negeri 1 Tanjunganom. Pengambilan data dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut pada periode penelitian.
4. Fokus Kajian: Fokus kajian dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan antara dua variabel, yaitu keaktifan mengikuti ekstrakurikuler Pramuka sebagai variabel bebas sedangkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa sebagai variabel terikat. Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler ramuka dipahami sebagai tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan ramuka, baik dari segi kehadiran, partisipasi, maupun kesungguhan mengikuti kegiatan. Penelitian ini tidak membahas faktor lain yang dapat menghubungkan antara sikap disiplin dengan tanggung jawab siswa, seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya di luar sekolah, maupun kondisi sosial masyarakat.
5. Aspek Kegiatan: Aspek kegiatan dalam penelitian ini dibatasi pada aktivitas yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Tanjunganom. Aspek tersebut meliputi kehadiran siswa dalam latihan rutin, keterlibatan dalam kegiatan baris-berbaris, kerja kelompok, latihan keterampilan kepramukaan, kegiatan perkemahan, serta pembiasaan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab yang ditanamkan

melalui kegiatan pramuka. Penelitian ini tidak mengkaji program ekstrakurikuler lainnya yang ada di sekolah, sehingga pembahasan sepenuhnya difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Tanjunganom
2. Untuk menganalisis tingkat sikap disiplin siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom
3. Untuk menganalisis tingkat sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom
4. Untuk menganalisis hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap disiplin siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom.
5. Untuk menganalisis hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom?

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan muncul dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai hubungan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan sikap disiplin dan tanggung jawab.

- b. Menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa, baik dalam lingkup ekstrakurikuler maupun pembinaan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana pembinaan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.
- 2) Memberi masukan bagi pihak sekolah dalam merancang program ekstrakurikuler yang lebih efektif untuk mendukung pembentukan perilaku positif siswa.

b. Bagi Guru dan Pembina Pramuka

- 1) Memberikan gambaran mengenai pentingnya peran pembina dalam meningkatkan keaktifan siswa sehingga dapat membentuk perilaku yang lebih baik, terutama sikap disiplin dan tanggung jawab.
- 2) Menjadi dasar untuk memperbaiki metode pembinaan agar kegiatan lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

c. Bagi Siswa

- 1) Mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku mereka khususnya sikap disiplin dan tanggung jawab.

- 2) Menjadi motivasi untuk mengembangkan sikap disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab melalui kegiatan nonformal di sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai hubungan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.
- 2) Menjadi sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam bidang penelitian pendidikan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi acuan dan dasar perbandingan dalam mengembangkan penelitian yang lebih luas terkait hubungan kegiatan ekstrakurikuler terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab siswa atau aspek lain seperti prestasi akademik maupun keterampilan sosial.

F. Orisinalitas Penelitian

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk perilaku siswa, baik di tingkat Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Pertama. Setiap penelitian memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami bagaimana pramuka dapat mempengaruhi karakter siswa, dengan fokus yang beragam, mulai dari kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, hingga kepemimpinan. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan, terutama dalam mengukur keaktifan siswa dalam kegiatan pramuka dan bagaimana intensitas partisipasi mereka dapat

berkaitan dengan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa secara lebih mendalam di tingkat Sekolah Menengah Pertama, seperti yang akan dikaji dalam penelitian ini di SMP Negeri 1 Tanjunganom. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang posisi dan kebaruan penelitian ini, berikut diuraikan perbandingan antara penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Darmadi dkk, (2024) berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Disiplin Siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pulau Kijang” menjadi referensi penting karena sama-sama membahas dampak kegiatan kepramukaan terhadap karakter siswa. Meski terdapat kesamaan pada variabel ekstrakurikuler Pramuka, penelitian yang sedang dibahas memiliki perbedaan mendasar, terutama pada cakupan perilaku yang dieksplorasi dan lokasi penyelidikannya. Jika studi Darmadi dkk, lebih terfokus pada satu aspek perilaku yaitu kedisiplinan siswa di lingkungan madrasah, penelitian ini memperluas fokusnya dengan mengkaji dua aspek perilaku yaitu sikap disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom. Perbedaan dalam konteks institusi antara sekolah negeri dan madrasah diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas kegiatan kepramukaan pada tingkat pendidikan menengah pertama. Orisinalitas penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu menghubungkan tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan Pramuka terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab serta melakukan

analisis gabungan guna menghasilkan temuan yang lebih dalam dan terukur.¹⁵

2. Penelitian sebelumnya oleh Pradani dan Alfianita (2023) yang berjudul “Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Memupuk Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Segong” menjadi dasar penting dalam menyoroti kontribusi kegiatan Pramuka terhadap pembentukan karakter. Kendati kedua penelitian ini beririsan dalam objek kajiannya, yaitu ekstrakurikuler Pramuka, terdapat perbedaan mendasar pada pendekatan metodologi dan cakupan subjek yang dianalisis. Pradani dan Alfianita lebih berfokus pada deskripsi peran kegiatan kepramukaan dalam menumbuhkan kesadaran sosial pada siswa sekolah dasar. Sebaliknya, penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif guna mengevaluasi hubungan signifikan antara tingkat partisipasi siswa terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab mereka di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendekatan ini menghadirkan nilai kebaruan melalui penyediaan data empiris yang lebih terukur, melampaui narasi deskriptif umum. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi literatur yang lebih spesifik dalam mengeksplorasi efektivitas pendidikan karakter berbasis kepanduan pada remaja awal.¹⁶
3. Kajian yang dilakukan oleh Sugiarto dkk, (2024) berjudul "Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab pada Siswa Sekolah Dasar" membahas efektivitas kegiatan Pramuka sebagai alat untuk menginternalisasi nilai-nilai moral. Persamaan utama

¹⁵ Darmadi, Aprillitzavivayarti, and Pratama, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Disiplin Siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da’wah Wal Irsyad Pulau Kijang.”

¹⁶ Pradani and Alfianita, “Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Memupuk Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Segong.”

antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai sarana pengembangan karakter peserta didik. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada aspek metodologi dan kedalaman variabel yang dianalisis. Sugiarto dkk, menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk menggambarkan proses pembentukan karakter pada siswa di tingkat sekolah dasar, sementara penelitian ini mengadopsi analisis kuantitatif yang berfokus pada siswa di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi proses implementasi, tetapi lebih menitikberatkan pada pengukuran hubungan antara tingkat keaktifan siswa meliputi kuantitas serta kualitas partisipasi mereka dengan sikap disiplin dan tanggung jawab. Pendekatan empiris yang diusung menghadirkan sudut pandang terukur terhadap sejauh mana keterlibatan siswa dalam kegiatan kepramukaan dapat memengaruhi sikap disiplin dan tanggung jawab, khususnya di SMP Negeri 1 Tanjunganom.¹⁷

4. Penelitian Juwantara pada tahun 2019 yang berjudul “Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Karakter Jujur, Disiplin, dan Bertanggung Jawab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah” memiliki fokus pada efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan bertanggung jawab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menilai apakah kegiatan pramuka dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang mendasar di tingkat pendidikan dasar. Persamaannya dengan penelitian ini ialah keduanya juga menilai keterkaitan

¹⁷ Sugiarto, Ulpah, and Aisyah, “Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Sekolah Dasar.”

kegiatan pramuka dengan karakter siswa. Namun perbedaannya terlihat pada tingkat pendidikan yang menjadi subjek penelitian. Juwantara meneliti siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), sementara penelitian ini dilakukan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang memiliki kompleksitas perilaku lebih tinggi, termasuk aspek kepemimpinan, kerja sama, dan kemandirian. Selain itu, penelitian ini akan mengukur keaktifan siswa dalam pramuka, bukan hanya efektivitas kegiatan secara umum seperti dalam penelitian Juwantara. Dengan demikian, orisinalitas penelitian ini adalah mengkaji keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dan bagaimana intensitas serta kualitas partisipasi dapat memengaruhi perilaku siswa khususnya sikap disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri 1 Tanjunganom.¹⁸

5. Penelitian Ulum dkk, (2025) yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SDN Gadingrejo 02” yang mengukur sejauh mana keterlibatan siswa dalam kegiatan pramuka dapat meningkatkan kedisiplinan mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yang sama-sama mengkaji bagaimana ekstrakurikuler pramuka mempengaruhi perilaku disiplin siswa di lingkungan sekolah. Sementara itu, perbedaannya terletak pada tingkatan sekolah dan arah kajiannya. Penelitian oleh Ulum dkk., dilakukan di Sekolah Dasar (SD), sementara penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian yang dilakukan

¹⁸ Ridho Agung Juwantara, “Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Jujur Disiplin Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 160–71, <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>.

oleh Ulum dan kawan-kawan juga lebih menekankan pada disiplin sebagai variabel utama, sedangkan penelitian ini akan menilai pengaruh keaktifan siswa dalam pramuka terhadap berbagai dimensi perilaku, termasuk disiplin. Orisinalitas penelitian ini terletak pada pengukuran pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan pramuka sebagai faktor yang lebih spesifik dan terukur. Keaktifan siswa dalam kegiatan pramuka tidak hanya diukur dari segi partisipasi, tetapi juga intensitas keterlibatan mereka, yang memberikan perspektif baru dalam melihat bagaimana keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler dapat mempengaruhi perilaku disiplin dan tanggung jawab mereka di tingkat Sekolah Menengah Pertama.¹⁹

Berdasarkan analisis terhadap lima penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa seluruh penelitian tersebut sepakat menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa. Namun, mayoritas penelitian sebelumnya hanya berfokus pada efek kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara umum, seperti kedisiplinan, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan kejujuran, tanpa mengukur lebih jauh keaktifan siswa sebagai variabel yang memiliki peran signifikan dalam menentukan kualitas pengembangan karakter. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian pendidikan karakter melalui pramuka karena mampu melihat seberapa kuat hubungan antara tingkat keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa, serta bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku disiplin dan tanggung

¹⁹ M Bustanul Ulum et al., "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sdn Gadingrejo 02," *As-Sunnayah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 02 (2025): 86–95.

jawab mereka secara lebih mendalam khususnya dikalangan siswa SMP Negeri 1 Tanjunganom.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Darmadi dkk, (2024) ²⁰	Sama-sama meneliti keterkaitan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan aspek perilaku (disiplin).	Lebih fokus pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa. Sementara itu, penelitian ini meneliti hubungan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tanjunganom, dengan konteks yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan di	Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam kajian kepramukaan, khususnya dalam mengukur dampak keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap dua aspek perilaku siswa yaitu sikap disiplin dan tanggung jawab.

²⁰ Darmadi, Aprillitavivayarti, and Pratama, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Disiplin Siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pulau Kijang."

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
			Madrasah Tsanawiyah.	
2.	Pradani & Alfianita (2023) ²¹	Keduanya sama-sama menempatkan kegiatan pramuka sebagai sarana pembinaan karakter.	Hanya menjelaskan peran kegiatan pramuka dan tidak menguji hubungan kuantitatif dengan indikator perilaku disiplin dan tanggung jawab.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hubungan dan tingkat keaktifan, bukan sebatas mengamati peran atau manfaat secara umum, sehingga memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik.
3.	Sugiarto dkk, (2024)	Keduanya sama-sama menempatkan kegiatan pramuka sebagai sarana pembinaan karakter.	Lebih fokus pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter peduli serta tanggung jawab. Dalam penelitian tersebut	Fokus penelitian ini adalah pada tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yang diukur berdasarkan

²¹ Pradani and Alfianita, "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Memupuk Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Segong."

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
			menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sementara itu, penelitian ini akan fokus pada hubungan antara tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa di SMPN 1 Tanjunganom dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.	kuantitas dan kualitas partisipasi siswa SMP Negeri 1 Tanjunganom. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang keterkaitan antara tingkat keterlibatan siswa dengan sikap disiplin dan tanggung jawab.
4.	Juwantara (2019) ²²	Sama-sama menilai pengaruh kegiatan pramuka terhadap karakter siswa.	Meneliti siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), sementara penelitian ini dilakukan di tingkat menengah	Penelitian ini mengkaji keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dan keterkaitan antara intensitas

²² Juwantara, "Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Jujur Disiplin Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah."

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
			pertama (SMP), yang memiliki kompleksitas perilaku lebih tinggi.	partisipasi siswa dengan dua aspek perilaku yaitu sikap disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom,
5.	Ulum dkk, (2025) ²³	Keduanya sama-sama mengkaji bagaimana ekstrakurikuler pramuka mempengaruhi perilaku disiplin siswa di lingkungan sekolah.	Penelitian menekankan disiplin sebagai variabel utama, sedangkan penelitian ini akan menilai pengaruh keaktifan siswa dalam pramuka terhadap dua aspek perilaku, termasuk disiplin.	Penelitian ini mengukur keterkaitan antara keaktifan siswa dalam kegiatan pramuka dengan sikap disiplin dan tanggung jawab.

G. Daftar Istilah

1. Hubungan atau korelasi

Hubungan adalah keterkaitan antara dua variabel. Dalam penelitian hubungan mengacu pada tingkat keterkaitan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka (variabel X) terhadap sikap disiplin (Y1) dan tanggung jawab siswa (variabel Y2).

²³ Ulum et al., "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sdn Gadingrejo 02."

2. Keaktifan

Keaktifan adalah tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti suatu kegiatan secara konsisten, terencana dan berkesinambungan, baik berupa kehadiran, partisipasi dalam latihan, maupun kontribusi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Keaktifan disini mengacu pada intensitas dan kualitas keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan minat, bakat, potensi dan karakter siswa. Program ini menjadi integral dari kurikulum sekolah sebagai sarana penguatan karakter.

4. Pramuka

Pramuka (Praja Muda Karana) adalah organisasi pendidikan non formal yang bertujuan membentuk karakter, kepribadian dan kecakapan hidup siswa. Kegiatan yang berlandaskan nilai-nilai kepramukaan seperti disiplin, kemandirian, tanggung jawab dan kerja sama, serta pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler wajib di sekolah.

5. Sikap Disiplin

Sikap disiplin merupakan sikap patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku serta kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bertindak sesuai dengan norma yang telah ditetapkan. Seseorang yang memiliki sikap disiplin akan menunjukkan perilaku yang tertib, tepat waktu, serta konsisten dalam melaksanakan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya.

6. Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang menunjukkan kesadaran individu untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya serta bersedia menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Tanggung jawab menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa karena berkaitan dengan kesadaran moral dan komitmen individu terhadap tugas yang diembannya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas dan terarah mengenai isi penelitian yang akan dilakukan. Skripsi ini terdiri atas enam bab, dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan: Bab ini berisi latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan pentingnya penelitian mengenai hubungan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa di SMPN 1 Tanjunganom. Selain itu, bab ini memuat rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, daftar istilah, serta sistematika penulisan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teoretis: Bab ini berisi pembahasan berbagai teori yang menjadi landasan penelitian, mencakup uraian mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka, keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, konsep sikap disiplin dan tanggung jawab, serta keterkaitan antara keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Selain itu, bab ini juga menyajikan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang

relevan, kerangka pemikiran penelitian, serta hipotesis yang diajukan sebagai dasar pengujian dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian: Bab ini menguraikan metode yang diterapkan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi serta waktu pelaksanaan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan atau prosedur penelitian yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan penelitian.
4. Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian: Bab ini berisi uraian mengenai gambaran objek dan subjek penelitian serta penyajian data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Data tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis untuk mengetahui hubungan antarvariabel penelitian.
5. Bab V Pembahasan: Bab ini memuat penjelasan dan interpretasi terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Pada bab ini, temuan penelitian dianalisis dan dikaitkan dengan teori, konsep, maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagaimana telah diuraikan dalam kajian pustaka.
6. Bab VI Penutup: Bab ini berisi kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil analisis penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, peneliti selanjutnya, serta pihak terkait lainnya sebagai bahan pertimbangan dan tindak lanjut dari hasil.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar jam pembelajaran di kelas dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan bakatnya, memahami hubungan antar berbagai bidang pelajaran, serta menanamkan nilai dan sikap yang baik.²⁴ Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana untuk belajar dan mengembangkan kemampuan komunikasi, rasa tanggung jawab, potensi maupun motivasi belajar. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan aspek sosial sosial.²⁵

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah adalah kegiatan pramuka. Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti kelompok generasi muda yang gemar berkarya. Pada dasarnya pendidikan kepramukaan merupakan proses pembelajaran yang berlangsung di luar lingkungan sekolah dan keluarga, yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang menarik, menyenangkan, menyehatkan, terarah, serta umumnya dilakukan di alam terbuka.²⁶ Wildani menjelaskan bahwa ekstrakurikuler pramuka adalah aktivitas yang bertujuan menanamkan

²⁴ Nasution and Nur, "Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Berbasis Online Flipped Learning."

²⁵ Pratiwi and Halim, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Di SDN Duri Kepa 05."

²⁶ Heryanti, Matondang, and Wati, "Hubungan Antara Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Sikap Kepedulian Lingkungan Hidup."

kecintaan terhadap alam, membentuk kemandirian, keteguhan sikap, serta melatih kedisiplinan dalam mengamalkan nilai-nilai Dasa Dharma dan Tri Satya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010, pendidikan kepramukaan merupakan proses pembentukan kepribadian, pengembangan kecakapan hidup, serta penanaman akhlak mulia bagi anggota pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.²⁷

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk mengembangkan karakter, sikap, serta keterampilan siswa melalui pengalaman langsung. Melalui kegiatan pramuka, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai kehidupan.²⁸ Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Kepramukaan, Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap anggotanya agar:

- a. Memiliki kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki jiwa patriotisme, taat terhadap hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, memiliki kecakapan hidup, serta sehat secara jasmani dan rohani.
- b. Menjadi warga negara yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan bermanfaat. Selain itu, anggota pramuka diharapkan mampu mengembangkan dirinya secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab dalam pembangunan

²⁷ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka” (2010).

²⁸ Putri Rhobiyatul Adzewiyah Fatma Fitri Lutfiana and Sri Jumini, “Analisis Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Asesmen Harian Di Madrasah Ibtida’iyah,” *Journal of Nusantara Education* 4, no. 2 (2025): 82–93, <https://journal.unu-jogja.ac.id/fip/index.php/JONED/article/view/141/68>.

bangsa dan negara, serta memiliki kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan alam.²⁹

Kegiatan kepramukaan mencakup berbagai aktivitas yang berfungsi untuk mengembangkan karakter generasi muda. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat menumbuhkan nilai-nilai seperti cinta tanah air, sikap komunikatif, disiplin, jujur, mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, serta memiliki kepedulian sosial.³⁰ Kegiatan kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan yang diwujudkan melalui berbagai aktivitas yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan prinsip serta metode khusus. Dalam kegiatan kepramukaan, Dasa Dharma merupakan seperangkat nilai karakter yang dijadikan pedoman bagi anggota gerakan pramuka. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi dasar yang kuat dalam penerapan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa. Adapun beberapa nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Dasa Dharma antara lain:³¹

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mencintai alam serta memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama manusia
- c. Memiliki sikap patriotik, sopan santun, dan berjiwa kesatria

²⁹ “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan” (2014).

³⁰ Muh.Yusran Nur, Muhammad Nawir, and Fitri Yanty Muchtar, “Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V UPT SDN 10 Kelara Kabupaten Jeneponto,” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 2, no. 3 (2024): 65–74, <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/view/729%0Ahttps://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php>.

³¹ Khoriyatul Muna and Najma Kamila, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan,” *Kajian Pendidikan Dan Kepramukaan* 1, no. 2 (2023): 60–65, <https://doi.org/10.26858/Pandega.v1i2.46905>.

- d. Bersikap patuh serta mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan
- e. Memiliki sikap suka menolong dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan
- f. Bersikap rajin, terampil, dan selalu bersikap ceria
- g. Hidup hemat, cermat, dan sederhana (bersahaja)

Di Indonesia, kegiatan kepramukaan cukup aktif dilaksanakan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam Gerakan Pramuka, anggota dibagi ke dalam beberapa tingkatan berdasarkan usia. Tingkatan tersebut terdiri dari empat golongan utama, yaitu:

a. Pramuka Siaga

Pramuka siaga merupakan anggota pramuka yang berusia antara 7–10 tahun. Berdasarkan pencapaian Syarat Kecakapan Umum (SKU), pramuka siaga dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu siaga mula, siaga bantu, dan siaga tata.

b. Pramuka Penggalang

Pramuka penggalang adalah golongan setelah pramuka siaga yang berusia antara 11–15 tahun.

c. Pramuka Penegak

Pramuka penegak merupakan tingkatan setelah penggalang yang beranggotakan peserta dengan rentang usia 16–20 tahun.

d. Pramuka Pandega

Pramuka pandega adalah golongan setelah penegak yang terdiri dari anggota berusia 21–25 tahun.

Selain keempat golongan di atas, dalam kepramukaan juga terdapat kelompok khusus yang diperuntukkan bagi individu yang memiliki peran atau kedudukan tertentu dalam organisasi pramuka, seperti pembina pramuka, andalan, pelatih, pamong saka, staf kwartir, serta majelis pembimbing.³²

Dalam kegiatan kepramukaan terdapat dua konsep utama, yaitu prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Nasrudin menyatakan bahwa prinsip dasar kepramukaan merupakan pedoman hidup bagi anggota Gerakan Pramuka. Prinsip tersebut ditanamkan dan dikembangkan melalui proses penghayatan yang dilakukan oleh setiap anggota dengan bantuan pembina. Dengan demikian, pelaksanaannya dapat dilakukan secara sadar, mandiri, penuh kepedulian, tanggung jawab, serta memiliki komitmen moral baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.³³ Sementara itu, metode kepramukaan merupakan cara yang digunakan dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang yang disesuaikan dengan kondisi serta perkembangan peserta didik. Metode kepramukaan tersebut dilaksanakan melalui beberapa cara, yaitu:³⁴

³² Afdal Afdal and Heri Widodo, “Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019,” *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2019): 68–81.

³³ Nasrudin, *Buku Komplit Pramuka*, pertama (Yogyakarta: CV. Brilliant, 2018).

³⁴ Bambang Ariyanto, *Kepramukaan*, Cetakan Pertama, (Kota Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025).

- a. Pengamalan kode kehormatan pramuka
- b. Belajar sambil melakukan
- c. Penerapan sistem beregu
- d. Kegiatan yang menarik dan menantang di alam terbuka yang mengandung nilai pendidikan sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda.
- e. Pelaksanaan kegiatan di alam terbuka
- f. Penerapan sistem tanda kecakapan
- g. Penggunaan sistem satuan terpisah antara putra dan putri
- h. Sistem among

Pelaksanaan metode kepramukaan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari prinsip dasar kepramukaan karena keduanya saling berkaitan dalam proses pendidikan kepramukaan.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Kegiatan pramuka biasanya dilaksanakan secara rutin setiap minggu. Materi kegiatan disesuaikan dengan kurikulum kepramukaan yang berlaku. Pembina pramuka berperan sebagai fasilitator dan teladan bagi siswa. Melalui bimbingan pembina, siswa diarahkan untuk mengembangkan potensi diri. Dengan adanya pendampingan yang dilakukan secara konsisten dan bermakna, siswa akan merasa lebih terbimbing serta terdorong untuk mengimplementasikan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pramuka menjadi sarana pembelajaran yang terstruktur.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Kegiatan seperti perkemahan di alam terbuka, penjelajahan, dan latihan ketrampilan memberikan pengalaman langsung kepada siswa yang dapat mengembangkan sikap mandiri, mental yang kuat, gotong royong, disiplin maupun tanggung jawab. Siswa belajar menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah. Pengalaman dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi bekal penting bagi perkembangan pribadi siswa. Dengan demikian, pramuka memiliki nilai edukatif yang tinggi.³⁵ Menurut Maharani dan kawan-kawan, ekstrakurikuler pramuka telah terbukti menjadi sarana yang efektif untuk membangun karakter, mengembangkan keterampilan, dan memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa.³⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka memiliki peran penting dalam pendidikan siswa. Pramuka tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan, tetapi sebagai sarana pembinaan karakter. Nilai-nilai yang ditanamkan relevan dengan kebutuhan perkembangan siswa. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang efektif dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Oleh karena itu, ekstrakurikuler pramuka perlu mendapat perhatian serius dari sekolah. Keberadaannya mendukung terciptanya generasi yang berkarakter.

³⁵ Suhaida and Bardaningsih, "Mengembangkan Karakter Positif Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka."

³⁶ Nazlina Aura Maharani, Ahadin, and Linda Vitoria, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembinaan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sd Negeri 1 Mata Ie," *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 9 (2024): 800–809.

2. Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka

Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka merupakan keterlibatan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan kepramukaan. Keaktifan ini mencakup kehadiran, partisipasi, dan kontribusi siswa dalam kegiatan. Siswa yang aktif menunjukkan minat dan motivasi yang tinggi. Keaktifan menjadi indikator kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan. Melalui keaktifan, siswa memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Oleh karena itu, keaktifan memiliki peran penting dalam kegiatan pramuka. Keaktifan siswa tidak hanya diukur dari kehadiran fisik semata. Partisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan lapangan juga menjadi indikator keaktifan. Siswa yang aktif biasanya terlibat langsung dalam setiap aktivitas. Mereka menunjukkan antusiasme dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keaktifan mencerminkan keterlibatan emosional dan mental siswa. Dengan demikian, keaktifan bersifat menyeluruh.³⁷

Faktor internal seperti minat dan motivasi sangat memengaruhi keaktifan siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan. Motivasi yang kuat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara maksimal. Selain itu, rasa percaya diri juga berpengaruh terhadap keaktifan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga mereka menjadi lebih aktif dan berani berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah maupun masyarakat.³⁸ Oleh karena itu, faktor internal perlu diperhatikan dalam meningkatkan keaktifan.

³⁷ Dede Rima Siti Elsani et al., "Peran Pembina Dalam Meningkatkan Minat Dan Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid* 4, no. 4 (2025): 2110–18, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i4.17315>.

³⁸ Rizki Windi Rahayu, Hanifah Hikmawati, and Dewi Susilo Reni, "Self Confidence Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2023): 83–92.

Faktor eksternal juga berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler. Dukungan dari sekolah dan orang tua sangat diperlukan. Lingkungan sekolah yang kondusif mendorong siswa untuk aktif.³⁹ Dengan demikian, keaktifan juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Indikator keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka menurut Mel Silberman yang dikutip oleh Suyadi dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter” meliputi beberapa aspek, yaitu:

- a. Rasa ingin tahu, yaitu aktivitas mendengar dan mengamati untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik.
- b. Komunikatif, yaitu berdiskusi dengan orang lain untuk memperdalam dan memperjelas pemahaman.
- c. Tanggung jawab, yaitu melakukan kegiatan atau tugas sebagai upaya memperoleh pengetahuan.
- d. Kepedulian sosial, yaitu kemampuan mengajarkan atau berbagi pengetahuan kepada orang lain agar lebih menguasai materi.⁴⁰

³⁹ Muhammad Zaen Arduta, Indra Jati Kusuma, and Rifqi Festiawan, “Faktor Penentu Minat Siswa Smp Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis Di Purwokerto,” *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 19, no. 1 (2020): 41–51, <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.8322>.

⁴⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013).

Tabel 2. 1 Indikator Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Indikator keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka	Aspek perilaku
Rasa ingin tahu	Mengikuti berbagai kegiatan latihan
Komunikatif	Berani mengungkapkan pendapat dalam diskusi
Tanggung jawab	Ketepatan waktu pada saat latihan rutin
Kepedulian sosial	Mengikuti kegiatan sosial yang diadakan gugus depan

Menurut Susanti dan Harahap, pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh, meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, intelektual, sosial, dan keterampilan. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler, termasuk kegiatan kepramukaan.⁴¹

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki tujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Tujuan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak mulia

⁴¹ Elya Susanti and Nasrun Harahap, "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Tarbiah, Ta'lim, Ta'dib, Tadris Dan Tazkiyyah," *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 12, no. 7 (2025): 3023–34.

sebagai inti dari proses pendidikan. Menurut penelitian Ma'arif dan Hamid, pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui aktivitas kokurikuler dan ekstrakurikuler yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter.⁴²

Menurut penelitian Ningrum dkk, keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka menunjukkan tingkat keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan kepramukaan, baik dalam bentuk kehadiran, partisipasi, pelaksanaan tugas, maupun kontribusi dalam kegiatan kelompok. Semakin tinggi tingkat keaktifan siswa, semakin besar peluang terjadinya proses pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembiasaan sebagai metode pembentukan akhlak siswa.⁴³

Dalam konteks pendidikan, keaktifan siswa dalam kegiatan pramuka dapat dipahami sebagai bentuk pengembangan potensi diri melalui aktivitas yang mengandung nilai-nilai kedisiplinan, kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab.⁴⁴ Oleh karena itu, keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi media pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

⁴² Muhammad Ahyar Ma'arif and Abdul Hamid, "Pembelajaran Berbasis Karakter Pendidikan Islam," *An-Nisa' Journal of Gender Studies* 11, no. 1 (2018): 93–104.

⁴³ Retno Wulan Ningrum et al., "Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Info Artikel" 3, no. 1 (2020).

⁴⁴ Sri Woro and Marzuki Marzuki, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Windusari Magelang," *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 1 (2016): 59–73, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10733>.

3. Disiplin

Sekolah memiliki tanggung jawab dalam membina perilaku siswa. Pendidikan tidak hanya menekankan aspek akademik. Pembentukan karakter menjadi bagian penting dari tujuan pendidikan, salah satunya. Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku positif, salah satunya sikap disiplin.

Disiplin adalah kondisi yang terbentuk melalui proses pembiasaan dan latihan sehingga berkembang menjadi perilaku yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, serta ketertiban. Sikap tersebut dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab individu dalam mengontrol dirinya. Menurut Ernawati sikap disiplin merupakan proses pendidikan yang mengarahkan seseorang untuk memiliki sikap tertib dan mampu mengontrol dirinya.⁴⁵ Selain itu, sikap disiplin dapat diartikan sebagai sikap yang dimiliki individu yang tercermin dalam perilaku patuh, taat, dan tertib terhadap berbagai aturan serta norma yang berlaku. Sikap ini muncul dari kesadaran dalam diri seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan ketentuan yang berlaku di lingkungan masyarakat.⁴⁶

Dalam dunia pendidikan, disiplin menjadi salah satu karakter penting karena berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar serta pembentukan kepribadian peserta didik. Sikap disiplin tidak muncul secara instan,

⁴⁵ Ika Ernawati, "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2019): 1–13.

⁴⁶ Reni Sofia Melati, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani, "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3062–71, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1229>.

melainkan dibentuk melalui proses pembiasaan, pengawasan, dan keteladanan yang dilakukan secara berkesinambungan.⁴⁷

Disiplin berperan sebagai sarana pendidikan sekaligus sebagai alat untuk membantu siswa menyesuaikan diri dalam membentuk sikap serta perilaku yang baik. Sikap disiplin yang ditanamkan di sekolah diharapkan dapat diterapkan tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan di keluarga maupun di masyarakat. Dengan demikian, kedisiplinan sebagai alat pendidikan merupakan suatu tindakan atau upaya yang secara sengaja diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk membentuk perilaku positif pada siswa.⁴⁸ Terdapat beberapa bentuk kedisiplinan yang perlu dimiliki oleh siswa dalam kehidupan di sekolah, di antaranya sebagai berikut:⁴⁹

a. Disiplin waktu di sekolah

Disiplin ini ditunjukkan dengan kebiasaan datang ke sekolah tepat waktu, tidak terlambat, tidak membolos, mematuhi dan melaksanakan berbagai peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, serta mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

⁴⁷ Ida Ayu Alit Diah Pitaloka et al., “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Tinggi,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 01 (2026), <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42809>.

⁴⁸ Monawati, Rosma Elly, and Desi Wahyuni, “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah* 1, no. 1 (2016): 21–30.

⁴⁹ Ernawati, “Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015.”

b. Disiplin dalam menyelesaikan tugas

Bentuk disiplin ini berkaitan dengan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan aturan dan waktu yang telah ditetapkan.

c. Disiplin dalam mengikuti pelajaran

Disiplin ini tercermin dari kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti menyiapkan perlengkapan belajar, memperhatikan penjelasan guru, serta bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Siswa yang disiplin akan mematuhi aturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Disiplin membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Siswa belajar mengatur waktu dan tanggung jawab. Kedisiplinan tidak dapat terwujud tanpa adanya aturan, karena aturan berfungsi sebagai pedoman yang membiasakan seseorang untuk bersikap tertib dan patuh dalam berbagai hal. Dengan membangun sikap disiplin secara konsisten, seseorang akan lebih mudah mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkannya.⁵⁰

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa. Indikator tersebut antara lain kehadiran dalam kegiatan, ketaatan terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, kedisiplinan dalam melaksanakan tugas atau kegiatan, dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas.⁵¹

⁵⁰ Talenta kasih Gulo and Asali Lase, "Pengaruh Disiplin Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 4 (2023): 560–70.

⁵¹ Melati, Ardianti, and Fardani, "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring."

Tabel 2. 2 Indikator Disiplin

Indikator Disiplin	Aspek Perilaku
Kehadiran dalam kegiatan	Hadir tepat waktu dalam kegiatan
Ketaatan terhadap aturan kegiatan	Mematuhi tata tertib yang berlaku dalam kegiatan
Kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan	Menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung
Ketepatan waktu	Menyelesaikan tugas yang diberikan dalam kegiatan tepat waktu
Disiplin dalam interaksi sosial	Menghormati pembina dan teman satu kelompok

Dalam perspektif pendidikan Islam, disiplin merupakan bagian dari akhlak mahmudah yang harus ditanamkan sejak usia dini. Islam mengajarkan umatnya untuk menaati aturan yang telah ditetapkan Allah Swt. serta melaksanakan setiap kewajiban secara tertib dan tepat waktu. Salah satu bentuk pendidikan disiplin yang paling nyata adalah pelaksanaan salat lima waktu yang memiliki ketentuan waktu tertentu dan harus dilaksanakan secara konsisten oleh setiap muslim. Nilai kedisiplinan yang terkandung dalam ibadah tersebut menjadi landasan pembentukan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Menurut Syafiudin, karakter disiplin dalam pendidikan Islam dibangun melalui proses pembiasaan yang berulang sehingga menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Menurut teori pembiasaan, perilaku yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk karakter yang melekat pada diri seseorang. Oleh karena itu, peserta didik yang terbiasa menaati aturan,

⁵² Pitaloka et al., "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Tinggi."

menghargai waktu, dan melaksanakan kewajibannya secara konsisten akan memiliki tingkat disiplin yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang tidak memperoleh pembiasaan tersebut.⁵³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin merupakan salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa melalui proses pembiasaan dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Disiplin tidak hanya berperan dalam menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif, tetapi juga membantu siswa mengembangkan tanggung jawab, pengendalian diri, serta kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan sikap disiplin perlu menjadi perhatian sekolah sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter peserta didik yang berkualitas.

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap seseorang yang tercermin dalam kesediaannya untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang menjadi tanggungannya, baik kepada diri sendiri, lingkungan masyarakat, alam, negara, maupun kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁴ Menurut Sarika dkk, tanggung jawab merupakan sikap seseorang dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban dengan penuh kesungguhan. Selain itu, tanggung jawab juga berkaitan dengan kesiapan individu untuk menerima segala konsekuensi atau risiko dari tindakan yang telah dilakukannya. Dengan demikian, tanggung

⁵³ Muhamad Syafiudin, "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa," *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 3, no. 1 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/aulada.v3i1.863>.

⁵⁴ Mardawani, Agnesia Hartini, and Dalita Ekaristi Fitriani Yuniar, "Peran Pendidikan Pancasil Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Nilai Karakter tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Sintang," *Jurnal PEKAN* 10, no. 1 (2025): 45–57.

jawab dapat dipahami sebagai kewajiban seseorang untuk menjalankan sesuatu yang menjadi tugasnya, baik yang telah ditetapkan, dijanjikan, maupun yang telah disanggupi untuk dilaksanakan.⁵⁵

Penanaman karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat dalam lingkungan sosial siswa, tetapi juga merupakan tanggung jawab semua pihak. Salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam proses tersebut adalah lembaga pendidikan. Dalam hal ini, satuan pendidikan pada tingkat madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar sangat diprioritaskan dalam upaya membentuk dan mengembangkan karakter siswa sejak usia dini.⁵⁶ Pembentukan karakter perlu dibiasakan sejak dini agar peserta didik mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap setiap tugas dan kewajiban yang dimilikinya sebagai seorang pelajar. Melalui pembiasaan tersebut, seseorang akan lebih sadar akan peran dan tanggung jawabnya dalam berbagai lingkungan kehidupan, baik di sekolah, keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, tanggung jawab dapat dipahami sebagai kesadaran individu untuk melaksanakan suatu tindakan atau kegiatan serta kesiapan untuk menerima segala konsekuensi yang timbul dari perbuatannya.

Tanggung jawab merupakan salah satu bentuk perilaku manusia yang menunjukkan kesadaran terhadap tindakan serta kewajiban yang harus dilaksanakan. Sikap tanggung jawab dapat dilihat melalui beberapa indikator,

⁵⁵ Suci Sarika, Bongguk Haloho, and Ulung Napitu, "Upaya Guru Mata Pelajaran Ips Terpadu Dalam Menanamkan Karakter," *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2 (2023): 668–75, <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/5598>.

⁵⁶ Dandi Suhendra, Emi Sulistri, and Rien Anitra, "Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Pramuka," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 64–72, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6049>.

di antaranya kemampuan melaksanakan tindakan yang seharusnya dilakukan, memiliki rencana yang jelas dan terarah, menerapkan disiplin dalam diri sendiri, mampu mengendalikan diri, serta mempertimbangkan segala sesuatu sebelum mengambil tindakan.⁵⁷ Selain itu, menurut Triyani dkk, menunjukkan berbagai indikator yang mencerminkan perilaku tanggung jawab antara lain:

- a. Menyelesaikan tugas maupun pekerjaan rumah dengan baik
- b. Bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan
- c. Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan
- d. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama dengan anggota kelompok lainnya.⁵⁸

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu karakter penting yang mencerminkan kesadaran individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban serta kesiapan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Sikap tanggung jawab perlu ditanamkan sejak dini melalui proses pembiasaan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat agar menjadi bagian dari karakter siswa. Oleh karena itu, pengembangan sikap tanggung jawab perlu terus diupayakan dalam proses pendidikan sebagai bekal bagi siswa dalam menjalani kehidupan pribadi, sosial, dan akademik secara optimal.

⁵⁷ Aulia Nadyasari and Agus Satmoko Adi, "Penguatan Karakter Tanggung Jawab Melalui Organisasi Pramuka Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 12, no. 1 (2024): 169–79, character strengthening, responsibility, Scouting.

⁵⁸ Eva Triyani, A Busyairi, and Isa Ansori, "Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Karakter Siswa Kelas III," *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2020): 150–54.

Tabel 2. 3 Indikator Tanggung Jawab

Indikator Tanggung Jawab	Aspek Perilaku
Tanggung jawab terhadap diri sendiri	Menjaga sikap dan perilaku selama mengikuti kegiatan
Tanggung jawab terhadap kelompok	Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kegiatan
Tanggung jawab terhadap peraturan	Bersedia menerima konsekuensi jika melanggar aturan
Tanggung jawab terhadap lingkungan	Menjaga kebersihan selama kegiatan berlangsung

5. Hubungan Keaktifan Mengikuti Pramuka dengan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab

Keaktifan merupakan suatu kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik maupun mental, yaitu proses bertindak dan berpikir yang saling berkaitan serta tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa, terutama jika dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif dalam kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan Kode Kehormatan Pramuka yang bertujuan membentuk serta membina perilaku anggota pramuka agar berkembang ke arah yang positif.⁵⁹

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan nonformal yang bertujuan untuk membentuk serta mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam diri siswa. Selain melalui kegiatan tersebut,

⁵⁹ Ikhwannuddin, Ikhrum, and Nur Hayati, "Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Pramuka Terhadap Kepedulian Lingkungan Pesisir," *Bioeduca: Journal of Biology Education* 1, no. 1 (2019): 29–37, <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/bioeduca>.

pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti peraturan yang berlaku di sekolah, lingkungan sekitar, serta kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Inarah dkk, Kegiatan pramuka memiliki berbagai aktivitas yang secara langsung melatih kedisiplinan siswa, seperti apel, baris-berbaris, perkemahan, penjelajahan, dan latihan keterampilan kepramukaan. Aktivitas tersebut menuntut peserta didik untuk menaati aturan, menghargai waktu, serta melaksanakan tugas dengan tertib dan terorganisasi. Oleh karena itu, peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan pramuka cenderung memiliki tingkat disiplin yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan tersebut.⁶⁰

Menurut Irviana dkk, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran penting sebagai media pembentukan karakter peserta didik. Melalui berbagai aktivitas yang edukatif, menyenangkan, dan kolaboratif, siswa dibiasakan untuk menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan sehingga keaktifan mereka terus berkembang. Oleh karena itu, program ekstrakurikuler Pramuka perlu terus dikembangkan dengan pendekatan yang adaptif agar dapat meningkatkan keterlibatan aktif seluruh peserta didik dalam proses pembentukan karakter.⁶¹

Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka memiliki hubungan erat dengan perilaku disiplin dan tanggung jawab. Menurut penelitian Irviana,

⁶⁰ Nurul Inarah et al., "Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Pembentukan Karakter Disiplin Siswa," *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2025): 152–63.

⁶¹ Ira Irviana et al., "Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Mengembangkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik," *JISP: Urnal Inovasi Sosial Dan Pemberdayaan* 1, no. 2 (2025): 41–46.

Keaktifan memungkinkan siswa menginternalisasi nilai tersebut. Proses ini memengaruhi sikap dan tindakan siswa. Kegiatan pramuka menuntut siswa untuk mematuhi aturan yang ada. Siswa yang aktif terbiasa mengikuti tata tertib kegiatan dan kebiasaan ini terbawa dalam kehidupan sekolah. Perilaku disiplin dan tanggung jawab menjadi lebih berkembang. Oleh karena itu, keaktifan berkaitan dengan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.⁶²

B. Perspektif Teori dalam Islam

Islam memandang pendidikan sebagai sarana utama dalam membentuk kepribadian dan akhlak manusia. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan akal, tetapi juga membina sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam Al-Qur'an dan Hadis, banyak dijelaskan pentingnya pembinaan karakter sejak usia dini. Akhlak yang baik menjadi indikator keberhasilan pendidikan dalam Islam. Oleh karena itu, setiap aktivitas pendidikan harus mengarah pada pembentukan perilaku yang terpuji. Pendidikan karakter dalam Islam bersifat menyeluruh dan berkesinambungan.⁶³ Islam menekankan pentingnya pembiasaan perilaku positif melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama merupakan bagian dari ajaran Islam. Rasulullah SAW menjadi teladan

⁶² Rohimah Nur Nasution, "Pengaruh Kegiatan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik MTsN 2 Agam, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam," *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 50–61, <https://journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/view/214>.

⁶³ Seferlina Buulolo, "Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Ajaran 2024/2025," *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 4 (2025): 7163–70, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

utama dalam menunjukkan perilaku yang mulia. Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an, Al-Ahzab [33]:21:⁶⁴

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya “Sungguh, pada (diri) Rasulullah beinar-beinar ada suiri teladan yang baik bagimui, (yaitui) bagi orang yang meingharap (rahmat) Allah dan (keidatangan) hari Kiamat seirta yang banyak meingingat Allah.”

Dalam perspektif Islam, disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap peraturan sekolah maupun norma sosial, tetapi juga merupakan manifestasi dari ketakwaan seorang hamba kepada Allah SWT. Sikap disiplin tercermin dalam ketepatan waktu melaksanakan salat, ketaatan menjalankan ibadah puasa sesuai syariat, serta konsistensi dalam melaksanakan berbagai bentuk ibadah lainnya. Pembiasaan tersebut menjadi sarana pembentukan kedisiplinan spiritual yang dilakukan secara terus-menerus sehingga mampu membangun karakter dan kepribadian yang kuat.⁶⁵

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai penting dalam Islam yang harus ditanamkan kepada siswa. Islam mengajarkan disiplin waktu melalui kewajiban shalat fardhu tepat waktu. Shalat fardhu merupakan kewajiban yang terikat dengan batasan waktu tertentu, yang tidak boleh dimajukan atau dimundurkan semauanya. Allah SWT. berfirman,

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ
فَاقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

⁶⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (2019).

⁶⁵ Isma Pratiwi et al., “Internalisasi Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Smpn 1 Binjai,” *Al-Maidah Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2025), <https://doi.org/https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/TARBIYAH/en>.

Artinya “Apabila kamui telah meinyeileisaikan salat, beirzikirlah keipada Allah (meingingat dan meinyeibuit-Nya), baik ketika kamui beirdiri, duiduik, mauipuin beirbaring. Apabila kamui telah meirasa aman, laksanakanlah salat itui (deingan seimpuirna). Seisingguihnya salat itui meiruiapkan keiwajiban yang waktunya telah diteintuikan atas orang-orang muikmin.” (Al-Qur’an, An-Nisa’ [4]:103)⁶⁶

Ayat di atas menekankan bahwa dalam situasi sesulit apapun (jihad/peperangan), hubungan dengan Allah SWT. melalui shalat tidak boleh terputus. Setiap muslim diajarkan untuk mematuhi aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan membentuk pribadi yang tertib dan bertanggung jawab.

Dalam ajaran Islam, manusia diperintahkan untuk aktif melakukan berbagai amal saleh dan kegiatan yang bermanfaat. Allah Swt. berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (Al-Qur’a, At-Taubah [9]: 105).⁶⁷

Ayat di atas menunjukkan bahwa agama Islam mendorong umatnya untuk aktif berkarya dan berkontribusi dalam kehidupan. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dipandang sebagai bentuk implementasi perintah untuk melakukan aktivitas yang membawa manfaat bagi pengembangan diri maupun lingkungan sosial.

⁶⁶ Ibid., QS. An-Nisa’ [4]:103

⁶⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (2019).

Kegiatan pramuka melatih siswa untuk menaati tata tertib, hadir tepat waktu, melaksanakan tugas sesuai prosedur, dan menghargai aturan yang berlaku. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman konkret dalam menerapkan nilai disiplin yang sejalan dengan ajaran Islam.

Sementara itu, tanggung jawab juga merupakan nilai utama dalam ajaran Islam. Setiap individu bertanggung jawab atas perbuatannya, baik di dunia maupun di akhirat. Islam mengajarkan bahwa amanah harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Amanah berkaitan erat dengan tanggung jawab. Tanggung jawab dalam Islam dipandang sebagai nilai yang sangat penting karena setiap manusia memikul amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Tanggung jawab tersebut meliputi kewajiban terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, serta tanggung jawab yang paling utama, yaitu kepada Allah Swt. atas setiap tindakan dan amanah yang dijalankan dalam kehidupan.⁶⁸

Seseorang yang menerima amanah harus mampu mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan dengan penuh kejujuran dan kesungguhan. Allah SWT. berfirman,

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

Artinya “Seisungguhnya Allah meinyuiruih kamui meinyampaikan amanah keipada peimiliknya. Apabila kamui meineitapkan huikuim di antara manusia, heindaklah kamui teitapkan seicara adil.” (Al-Qur’an, An-Nisa' [4]:58)⁶⁹

Dalam dunia pendidikan, pendidik bertugas menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa. Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam merupakan individu yang memiliki tanggung jawab dalam membimbing perkembangan jasmani dan rohani peserta didik sehingga mereka dapat mencapai tingkat

⁶⁸ Woro and Marzuki, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Windusari Magelang.”

⁶⁹ *Ibid.*, QS. An-Nisa' [4]:58

kedewasaan.⁷⁰ Melalui pembiasaan tanggung jawab, siswa belajar memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembinaan perilaku dalam pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, tanggung jawab berkaitan erat dengan konsep amanah. Amanah merupakan kepercayaan yang harus dijaga dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Setiap manusia memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan, dan Allah Swt. Oleh karena itu, pendidikan Islam berupaya menanamkan nilai tanggung jawab melalui berbagai aktivitas yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan amanah dan mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya.⁷¹

Dalam kegiatan pramuka, konsep amanah diwujudkan melalui pemberian tugas individu maupun kelompok, kepemimpinan regu, pengelolaan perlengkapan kegiatan, serta tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Pengalaman tersebut menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan karakter tanggung jawab.

Islam memandang pendidikan sebagai proses sepanjang hayat. Pembinaan perilaku tidak berhenti di bangku sekolah, tetapi juga dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Nilai-nilai Islam harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter. Sekolah menjadi salah satu lingkungan penting dalam proses tersebut. Oleh karena itu, pendidikan Islam menekankan kesinambungan pembinaan perilaku. Kegiatan ekstrakurikuler dalam perspektif Islam dapat menjadi sarana pembinaan akhlak.

⁷⁰ Mumu Zainal Mutaqin, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini, "Tanggung Jawab Pendidik Dan Implikasinya Terhadap Lingkungan Pendidikan Islam," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (2021): 143–62, https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam.

⁷¹ Woro and Marzuki, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Windusari Magelang."

Kegiatan tersebut memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan melalui aktivitas yang terarah. Pembelajaran melalui praktik sejalan dengan konsep pendidikan Islam. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler mendukung pembinaan perilaku siswa. Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan Islam.⁷²

Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini, sikap disiplin dan tanggung jawab merupakan nilai inti dalam ajaran Islam yang berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter. Melalui internalisasi kedua nilai tersebut, seseorang diharapkan mampu menunjukkan perilaku yang tertib, patuh terhadap norma dan aturan, konsisten dalam menjalankan kewajiban, serta memiliki kesadaran moral untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakan di hadapan sesama manusia maupun Allah SWT.⁷³

Pramuka sebagai kegiatan yang menekankan disiplin dan tanggung jawab sejalan dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan pramuka melatih siswa untuk mematuhi aturan dan bekerja sama. Nilai tersebut sesuai dengan ajaran Islam tentang akhlak. Keaktifan dalam pramuka dapat menjadi sarana pembinaan perilaku Islami. Oleh karena itu, pramuka memiliki relevansi dalam perspektif pendidikan Islam. Berdasarkan perspektif teori dalam Islam, pembinaan perilaku siswa harus dilakukan secara menyeluruh.

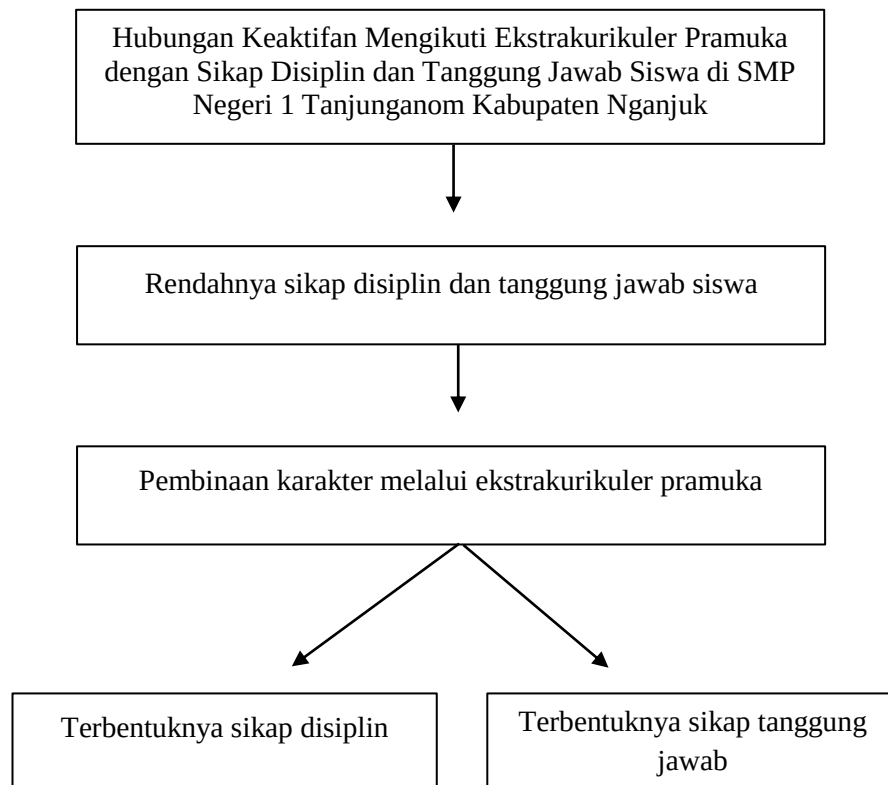
⁷² Muhammad Nauval Fauzan et al., “Survei Tingkat Minat Terhadap Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang Pada Murid SD IT Mu ’ Adz Bin Jabal Bendungan,” *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 04, no. 02 (2025): 2460–69, <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php>.

⁷³ M. Fathurrohman and Sulistyorini, “Sinergi Pendidikan Formal Dan Nonformal Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Islam,” *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2023): 67–84, <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.5892>.

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga akhlak. Nilai-nilai Islam memberikan landasan moral yang kuat. Kegiatan pendidikan harus mengarah pada pembentukan perilaku yang baik.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan awal yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diteliti, karena jawaban tersebut masih didasarkan pada teori yang relevan atau penalaran logis, dan belum diuji kebenarannya melalui fakta-fakta empiris di lapangan. Dengan kata lain, hipotesis dibuat sebagai perkiraan awal tentang hubungan atau pengaruh antarvariabel. Setelah itu, hipotesis tersebut harus dibuktikan melalui penelitian, yaitu dengan mengumpulkan data, menganalisisnya secara statistik, lalu menarik kesimpulan apakah dugaan awal

tersebut benar atau tidak.⁷⁴ Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{01} : Tidak terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom.
2. H_{a1} : Terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom dengan sikap disiplin
3. H_{02} : Tidak terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom.
4. H_{a2} : Terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom.

⁷⁴ Hamdani and Halimatus Sa'diyah, "Konsep Dasar Penyusunan Hipotesis Dan Kajian Teori Dalam Penelitian," *Journal of Linguistics and Social Studies* 2, no. 2 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jls.v2i2.93>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian berupa angka-angka yang diperoleh melalui proses pengukuran variabel penelitian, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui hubungan antarvariabel yang diteliti. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada pengkajian sejumlah gejala atau variabel yang memiliki karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia. Pendekatan ini selanjutnya memanfaatkan teori-teori objektif serta teknik analisis statistik untuk mengkaji karakteristik dan pola hubungan antarvariabel yang diteliti.

Jenis penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan khusus kepada subjek, melainkan mengkaji fenomena yang telah terjadi. Hubungan antarvariabel dianalisis berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden. Oleh karena itu, pendekatan dan jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tanjunganom. Lokasi ini terletak di Jl. Basuki Rahmad, No. 63, Bleton, Warujayeng, Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka

secara aktif dan rutin. Selain itu, siswa SMP Negeri 1 Tanjunganom memiliki latar belakang yang beragam sehingga mendukung pengumpulan data yang representatif. Kondisi lingkungan sekolah yang kondusif memudahkan peneliti dalam pengambilan data. Dengan demikian, SMP Negeri 1 Tanjunganom dipandang tepat sebagai lokasi penelitian.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yang dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No.	Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Variabel Bebas (X)	Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka	Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka merupakan keterlibatan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan kepramukaan.	Rasa ingin tahu, Komunikatif, Tanggung jawab, Kepedulian sosial ⁷⁵
2.	Variabel Terikat (Y1)	Disiplin	Disiplin adalah kondisi yang terbentuk melalui proses pembiasaan dan latihan sehingga berkembang	Kehadiran dalam kegiatan, ketaatan terhadap aturan aturan, kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan, ketepatan waktu,

⁷⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*.

No.	Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator
			menjadi perilaku yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, serta ketertiban.	dan disiplin dalam interaksi sosial ⁷⁶
3.	Variabel Terikat (Y2)	Tanggung jawab	Tanggung jawab adalah sikap seseorang yang tercermin dalam kesediaannya untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang menjadi tanggungannya, baik kepada diri sendiri, lingkungan masyarakat, alam, negara, maupun kepada Tuhan Yang Maha Esa	Tanggung jawab terhadap diri sendiri, kelompok, peraturan dan lingkungan ⁷⁷

⁷⁶ Melati, Ardianti, and Fardani, "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring."

⁷⁷ Triyani, Busyairi, and Ansori, "Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Karakter Siswa Kelas III."

Berdasarkan Tabel 3.1, penelitian terdiri dari atas satu variabel bebas (X) yaitu keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka, serta dua variabel terikat yaitu sikap disiplin (Y1) dan sikap tanggung jawab (Y2). Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka diukur berdasarkan indikator rasa ingin tahu, kemampuan berkomunikasi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Variabel disiplin diukur melalui indikator kehadiran dalam kegiatan, kepatuhan terhadap peraturan, kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan, ketepatan waktu, serta kedisiplinan dalam berinteraksi sosial. Sementara itu, variabel tanggung jawab diukur melalui indikator tanggung jawab terhadap diri sendiri, kelompok, peraturan, dan lingkungan. Ketiga variabel tersebut digunakan untuk menganalisis hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian, populasi diartikan sebagai seluruh objek atau subjek yang menjadi fokus kajian dan mempunyai karakteristik yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam konteks kuantitatif, populasi mencakup keseluruhan elemen yang menjadi fokus penelitian dan akan dijadikan dasar pengambilan sampel serta generalisasi hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari siswa SMP Negeri 1 Tanjunganom yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada tahun pelajaran yang sedang berjalan. Berdasarkan data sekolah, jumlah siswa yang

mengikuti ekstrakurikuler pramuka adalah 122 siswa yang terdiri dari kelas VII berjumlah 62 siswa dan kelas VIII berjumlah 60 siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto, apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi sebaiknya dijadikan sebagai sampel penelitian. Namun, jika jumlah subjek lebih dari 100 orang, peneliti dapat mengambil sebagian dari populasi tersebut, yaitu sekitar 10–15% atau 15–25% sebagai sampel penelitian.⁷⁸

Dalam penelitian ini jumlah populasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Tanjunganom sebanyak 122 siswa. Mengingat jumlah populasi yang diteliti lebih dari 100 orang, tidak seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Oleh karena itu, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan sebesar 10% (0,1), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : *Margin of Error* (tingkat kesalahan 10%)

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*, Cetakan I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

Perhitungan jumlah sampel dengan rumus diatas, sebagai berikut:

$$n = \frac{122}{1 + 122 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{122}{1 + (1,22)}$$

$$n = \frac{122}{2,22} = 54,95 \approx 55$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 siswa.

Teknik sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono, *Proportionate Stratified Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika populasi memiliki karakteristik yang tidak homogen dan terdiri atas beberapa strata yang proporsional. Dalam penelitian ini, populasi dikelompokkan ke dalam dua strata, yaitu siswa kelas VII dan kelas VIII. Selanjutnya, pengambilan sampel dari masing-masing strata dilakukan secara proporsional berdasarkan jumlah anggota pada setiap kelas. Adapun perhitungan jumlah sampel tiap strata menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel tiap strata

N_i : Jumlah populasi tiap strata

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Perhitungan sampel tiap kelas sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Perhitungan Sampel kelas VII

Kelas	Jumlah populasi	Sampel	
		Perhitungan	Jumlah Keseluruhan
VII-A	7	$\frac{7}{122} \times 55 = 3,15 \approx 3$	3
VII-B	9	$\frac{9}{122} \times 55 = 4,05 \approx 4$	4
VII-C	6	$\frac{6}{122} \times 55 = 2,70 \approx 3$	3
VII-D	5	$\frac{5}{122} \times 55 = 2,25 \approx 2$	2
VII-E	7	$\frac{7}{122} \times 55 = 3,15 \approx 3$	3
VII-F	8	$\frac{6}{122} \times 55 = 3,60 \approx 4$	4
VII-G	5	$\frac{5}{122} \times 55 = 2,25 \approx 2$	2
VII-H	8	$\frac{8}{122} \times 55 = 3,60 \approx 4$	4
VII-J	3	$\frac{3}{122} \times 55 = 1,35 \approx 1$	1
VII-K	4	$\frac{4}{122} \times 55 = 1,80 \approx 2$	2
Total	62		28

Tabel 3. 3 Perhitungan Sampel Kelas VIII

Kelas	Jumlah populasi	Sampel	
		Perhitungan	Jumlah Keseluruhan
VIII-A	2	$\frac{2}{122} \times 55 = 0,90 \approx 1$	1
VIII-B	6	$\frac{6}{122} \times 55 = 2,70 \approx 3$	3

VIII-C	5	$\frac{5}{122} \times 55 = 2,25 \approx 2$	2
VIII-D	6	$\frac{6}{122} \times 55 = 2,70 \approx 3$	3
VIII-E	7	$\frac{7}{122} \times 55 = 3,15 \approx 3$	3
VIII-F	8	$\frac{8}{122} \times 55 = 3,60 \approx 4$	4
VIII-G	11	$\frac{11}{122} \times 55 = 4,95 \approx 5$	5
VIII-H	1	$\frac{1}{122} \times 55 = 0,45 \approx 1$	1
VIII-I	3	$\frac{3}{122} \times 55 = 1,35 \approx 1$	1
VIII-J	5	$\frac{5}{122} \times 55 = 2,25 \approx 2$	2
VIII-K	6	$\frac{6}{122} \times 55 = 2,70 \approx 3$	3
Total	60		27

E. Data dan Sumber Data

1. Data

- a. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden penelitian, yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Tanjunganom. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran angket yang berisi pernyataan-pernyataan terkait keaktifan mengikuti pramuka, sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Angket disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Data primer digunakan sebagai data utama dalam analisis penelitian. Oleh karena itu, data primer menjadi sumber informasi utama dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen dan arsip sekolah, seperti data jumlah siswa, daftar peserta ekstrakurikuler pramuka, dan profil sekolah. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Keberadaan data sekunder membantu peneliti memahami kondisi objek penelitian. Dengan demikian, data sekunder mendukung keakuratan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari siswa, sekolah, dan dokumen resmi. Siswa sebagai responden memberikan data melalui angket. Sekolah menjadi sumber data pendukung melalui dokumen dan informasi kegiatan pramuka. Seluruh sumber data dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sumber data tersebut relevan dengan variabel yang diteliti. Oleh karena itu, sumber data disusun secara sistematis dan terarah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis dan terstruktur untuk memperoleh informasi dari responden. Responden diminta memberikan jawaban yang dapat diukur, baik melalui pilihan jawaban yang telah disediakan maupun dengan mengisi jawaban secara langsung.

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup yang

dilengkapi dengan beberapa alternatif jawaban. Setiap pernyataan dirancang berdasarkan indikator-indikator yang terdapat pada masing-masing variabel penelitian. Responden diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan kondisi atau pengalaman yang mereka alami. Dengan demikian, angket menjadi instrumen utama dalam penelitian ini. Pengukuran data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*. Skala tersebut digunakan untuk mengukur tingkat sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena sosial yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dalam skala *Likert*, setiap pernyataan diberikan beberapa alternatif jawaban yang memiliki skor tertentu sehingga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat sikap responden terhadap suatu pernyataan. Oleh karena itu, instrumen angket dipandang efektif dalam penelitian kuantitatif.

Lembar angket peneliti terdiri dari 3 bagian yaitu petunjuk pengisian, identitas pribadi, dan pertanyaan penelitian. Indikator penelitian dilampirkan dalam kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen (X)

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka (X)	Rasa ingin tahu	1,2	2
	Komunikatif	3,4	2
	Tanggung jawab	5,6,7	3
	Kepedulian sosial	8,9	2

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen (Y)

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Disiplin (Y1)	Kehadiran dalam kegiatan	10, 11, 12	3
	Ketaatan terhadap aturan kegiatan	13, 14	2
	Kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan	15, 16	2
	Ketepatan waktu	17, 18	2
	Disiplin dalam interaksi sosial	19, 20	2
Tanggung Jawab (Y2)	Tanggung jawab terhadap diri sendiri	21, 22	2
	Tanggung jawab terhadap kelompok	23, 24, 25	3
	Tanggung jawab terhadap peraturan	26, 27, 28	3
	Tanggung jawab terhadap lingkungan	29, 30	2

Rincian item pernyataan:

1. Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka (X) : 9 item pernyataan
2. Disiplin (Y1) : 11 item pernyataan
3. Tanggung jawab (Y2) : 10 item pernyataan

Adapun kriteria penilaian dengan skala Likert menurut sugiyono sebagai berikut.⁷⁹

Tabel 3. 6 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen dalam penelitian kuantitatif adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menghimpun data berbentuk angka yang selanjutnya dapat diolah secara statistik. Instrumen ini berperan dalam mengukur variabel penelitian secara terencana dan objektif sehingga menghasilkan data yang terukur, konsisten, serta reliabel dalam mengkaji fenomena penelitian sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang dirumuskan, serta memungkinkan hasilnya digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Adapun variabel penelitian merupakan unsur yang dapat dikenali, diukur, dan dianalisis guna memahami hubungan, pengaruh, maupun pola tertentu dalam suatu penelitian.⁸⁰

Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian memiliki peran yang sangat penting karena ketepatan dan keakuratan data yang diperoleh ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data utama, perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen benar-

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 2019.

⁸⁰ Putu Gede Subhaktiyasa, "Evaluasi Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian: Sebuah Studi Pustaka," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5599–5609.

benar mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat serta memberikan hasil yang konsisten.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala *Likert* yang disusun berdasarkan indikator variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka, sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Agar angket tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpul data, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut.

1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap butir pernyataan dalam angket. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui analisis korelasi antara skor butir dengan skor total. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai koefisien korelasi yang melebihi nilai r tabel. Sementara itu, butir yang tidak memenuhi kriteria validitas akan dieliminasi dari instrumen penelitian. Oleh karena itu, uji validitas diperlukan untuk menjamin ketepatan instrumen dalam mengukur aspek yang menjadi objek penelitian.

Pada penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan validitas empiris (validitas butir) dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Validitas empiris bertujuan untuk mengetahui hubungan antara skor setiap item dengan skor total variabel. Semakin tinggi korelasi antara skor item dengan skor total, maka semakin baik tingkat validitas item tersebut. Langkah-langkah uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarakan angket uji coba kepada responden di luar sampel penelitian utama atau kepada sebagian siswa yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian.
- b. Memberikan skor pada setiap jawaban responden sesuai dengan ketentuan skala *Likert*.
- c. Menghitung skor masing-masing item (X) dan skor total variabel (Y).
- d. Mengorelasikan skor tiap item dengan skor total menggunakan rumus *Product Moment Pearson*.
- e. Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%.
- f. Menentukan valid atau tidaknya setiap item berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Adapun rumus korelasi *Product Moment Pearson* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

n = jumlah responden

x = skor item

y = skor total

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara x dan y

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, jumlah responden yang digunakan untuk pengujian instrumen sebanyak 30 siswa. Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361 yang dijadikan sebagai dasar dalam menentukan validitas setiap item pernyataan. Item pernyataan yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan item pernyataan yang tidak valid diperbaiki atau dieliminasi. Uji validitas dilakukan terhadap seluruh item pernyataan pada variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler Pramuka (X), sikap disiplin (Y1) dan tanggung jawab (Y2). Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui aplikasi SPSS versi 25. Setelah terbukti valid, instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data dari responden utama dalam penelitian.

2. Realibiliats Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat konsistensi hasil pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat keandalan instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang konsisten, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar analisis penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien

reliabilitas yang tinggi. Pengujian reliabilitas dilakukan setelah instrumen dinyatakan valid. Instrumen yang reliabel dapat digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, uji reliabilitas penting untuk menjamin keandalan data.⁸¹

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan *Alpha Cronbach*, yang merupakan teknik reliabilitas internal konsistensi paling umum digunakan untuk instrumen angket skala *Likert*. Langkah-langkah uji realibilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

- a. Uji realibilitas dilakukan setelah seluruh butir pernyataan dinyatakan valid
- b. Nilai realibilitas setiap variabel dihitung menggunakan *Alpha Cronbach*
- c. Hasil indeks alpha diinterpretasikan berdasarkan kriteria tertentu untuk menentukan apakah instrumen layak dipakai.

Adapun rumus korelasi *Alpha Cronbach* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r^{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_{t^2}} \right)$$

Keterangan:

r^{11} = Koefisien realibilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_{b^2}$ = Jumlah varians butir soal

σ_{t^2} = Varians skor total

⁸¹ Elsani et al., “Peran Pembina Dalam Meningkatkan Minat Dan Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar.”

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan melalui aplikasi SPSS versi 25. Setelah terbukti reliabel, instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data dari responden utama dalam penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki peran yang krusial dalam penelitian karena kualitas dan kelengkapan data yang diperoleh akan memengaruhi proses pengujian hipotesis serta ketepatan hasil analisis penelitian. Pada penelitian kuantitatif seperti studi ini, metode pengumpulan data yang digunakan harus mampu menghasilkan data empiris yang tepat dan valid terkait hubungan antarvariabel. Penelitian ini menggunakan dua teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu kuesioner dan dokumentasi. Pemilihan kedua teknik tersebut didasarkan pada kemampuannya dalam menyediakan data kuantitatif yang sesuai dengan variabel penelitian, yakni keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka, sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.

1. Angket /Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang dirancang secara terstruktur. Dalam penelitian kuantitatif, angket atau kuesioner dimanfaatkan untuk memperoleh data dari sampel yang berjumlah relatif besar.⁸²

Responden dalam penelitian ini berjumlah 55 siswa SMP Negeri 1 Tanjunganom kelas VII dan VIII yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran angket secara

⁸² Gagah Daruhadi and Pia Sopiati, "Pengumpulan Data Penelitian," *J-CEKI : Jurnal CendekiaIlmiah* 3, no. 5 (2024): 5423–43.

langsung oleh peneliti sesuai jadwal yang telah dikoordinasikan dengan pihak sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden. Angket dibagikan kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Responden diminta mengisi angket sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Pengisian angket dilakukan secara langsung di sekolah. Peneliti memberikan penjelasan sebelum angket diisi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan akurat dan objektif.

2. Dokumentasi

Selain menggunakan angket sebagai instrumen utama, peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai data pendukung dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, seperti jadwal kegiatan, daftar kehadiran siswa, dan profil sekolah. Data dokumentasi tersebut dimanfaatkan untuk memperkaya informasi mengenai konteks penelitian serta mendukung deskripsi objek penelitian, namun tidak digunakan sebagai data yang dianalisis secara statistik.

I. Analisis Data

Metode analisis data kuantitatif merupakan pendekatan yang mengandalkan perhitungan matematis dan statistik dengan penekanan pada pengolahan data secara numerik. Melalui metode ini, data yang diperoleh dapat diukur dan disajikan dalam bentuk angka. Tahapan analisis data umumnya diawali dengan penggunaan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data,

kemudian dilanjutkan dengan analisis lanjutan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap hasil penelitian.⁸³ Setelah seluruh data terkumpul, penelitian ini selanjutnya melakukan analisis data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25, berikut tahapan pada penelitian ini:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 25 untuk menggambarkan data penelitian secara sistematis. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi setiap variabel yang diteliti, yaitu keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka, sikap disiplin, dan sikap tanggung jawab siswa.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket terlebih dahulu diinput ke dalam program SPSS versi 25, kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi mengenai distribusi data pada masing-masing variabel. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase yang menunjukkan jumlah responden pada setiap kategori skor. Selain itu, dihitung pula nilai rata-rata (*mean*) untuk mengetahui kecenderungan tingkat masing-masing variabel yang diteliti.

Selanjutnya, skor yang diperoleh responden diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, seperti sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah. Kategorisasi tersebut bertujuan untuk mempermudah interpretasi data sehingga dapat diketahui tingkat keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka, tingkat disiplin, dan tingkat tanggung jawab siswa secara lebih jelas. Hasil statistik deskriptif ini menjadi dasar dalam memahami kondisi

⁸³ Andi Fitriani Djollong, "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif," *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2014): 86–100.

awal data penelitian sebelum dilakukan analisis lanjutan, seperti uji prasyarat analisis dan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antarvariabel yang diteliti.

2. Uji Prasayarat

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data variabel kekatifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka (X), sikap disiplin (Y1), dan tanggung jawab (Y2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 melalui uji *Kolmogorov–Smirnov* atau *Shapiro–Wilk*. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro–Wilk* karena jumlah sampel penelitian relatif terbatas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Apabila hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka analisis hubungan antarvariabel dapat dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan teknik analisis non-parametrik sebagai alternatif, yaitu korelasi *Spearman Rank*.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah metode statistik yang bertujuan untuk menguji keberadaan hubungan antarvariabel serta mengukur arah dan

kekuatan hubungan yang terbentuk antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler Pramuka (X) terhadap sikap disiplin (Y1) dan tanggung jawab (Y2) di SMP Negeri 1 Tanjunganom.

Nilai koefisien korelasi yang positif memiliki rentang nilai antara -1 hingga 1 . Nilai korelasi yang berada pada rentang 0 sampai -1 menunjukkan adanya hubungan negatif, yang berarti peningkatan pada satu variabel diikuti oleh penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya, nilai korelasi yang berada pada rentang 0 hingga 1 menunjukkan adanya hubungan positif, yaitu peningkatan pada satu variabel diikuti oleh peningkatan pada variabel lainnya. Adapun nilai korelasi sebesar 0 mengindikasikan tidak adanya hubungan antara kedua variabel yang diteliti.⁸⁴

Pengambilan keputusan dalam uji korelasi dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi sebesar $0,05$. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel tidak signifikan secara statistik. Adapun pedoman interpretasi koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antarvariabel, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

⁸⁴ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, ed. Abdau Qurani Habib, 3rd ed. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

Tabel 3. 7 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Rentang Nilai Koefisien	Interpretasi Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang dilakukan peneliti secara sistematis. Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi penyusunan proposal penelitian dan kajian teori. Peneliti merumuskan masalah dan tujuan penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan variabel yang diteliti. Peneliti juga mengurus perizinan penelitian ke sekolah. Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan penelitian secara matang.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi penyebaran angket kepada responden. Peneliti menjelaskan cara pengisian angket kepada siswa. Responden mengisi angket sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Peneliti mengawasi proses pengisian angket. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dilakukan setelah angket terkumpul. Data diperiksa dan diberi skor sesuai skala. Data kemudian diolah menggunakan

teknik statistik. Hasil pengolahan data disusun secara sistematis. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh hasil analisis.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir penelitian. Peneliti menyusun laporan hasil penelitian. Hasil penelitian dianalisis dan dibahas. Kesimpulan dan saran disusun berdasarkan hasil analisis. Laporan penelitian disusun sesuai dengan sistematika penulisan ilmiah. Tahap ini bertujuan untuk menyampaikan hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Tanjunganom

SMP Negeri 1 Tanjunganom terletak di Jalan Raya Basuki Rachmad No. 63, Desa Warujayeng, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk. Sekolah ini pada awalnya bernama SMP Warujayeng dan didirikan secara resmi berdasarkan Surat Keputusan Nomor 43/SK/B.III/Tahun 1963 sebagai SMP Negeri induk. Seiring dengan perkembangan sekolah, pada masa kepemimpinan Bapak Moh. Tohir sekitar tahun 1988–1994, nama SMP Warujayeng diubah menjadi SMP Negeri 1 Tanjunganom.⁸⁵

Dalam perjalanannya, berbagai upaya pengembangan dan peningkatan sarana prasarana sekolah terus dilakukan oleh para pimpinan sekolah. Beberapa pembangunan yang berhasil direalisasikan antara lain pembangunan joglo, renovasi ruang kelas, penambahan dua gedung baru, pembangunan laboratorium biologi, perpustakaan, gapura sekolah, serta pengadaan satu set komputer untuk kebutuhan administrasi kantor. Berbagai upaya tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi peserta didik. SMP Negeri 1 Tanjunganom memiliki

⁸⁵ Tim Pengembang Kurikulum SMP Negeri 1 Tanjunganom, “Kurikulum Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Tanjunganom Tahun Pelajaran 2025/2026” (Kabupaten Nganjuk, 2025).

halaman yang luas memudahkan pendidik dan siswa dalam melakukan pembelajaran, olahraga, upacara, intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler. Ketersediaan sarana olahraga yang dimiliki SMP Negeri 1 Tanjunganom serta fasilitas keagamaan yang berada di lokasi yang dekat dan mudah dijangkau merupakan salah satu faktor pendukung yang menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Dalam menjalankan proses pendidikan, SMP Negeri 1 Tanjunganom mempunyai visi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan seluruh kegiatan sekolah, yaitu “Cerdas, Berprestasi, Berbudi Pekerti, Beriman dan Bertaqwa serta Berbudaya Lingkungan Global.” Visi tersebut menunjukkan tekad sekolah untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia, berpegang teguh nilai-nilai keagamaan, serta kepedulian terhadap lingkungan dalam konteks global.

Untuk mencapai visi tersebut, SMP Negeri 1 Tanjunganom merumuskan beberapa misi, yaitu melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan secara intensif, membiasakan sikap tata krama sesuai budaya lokal, melakukan pembinaan akademik dan non-akademik secara intensif dan terarahf, mendorong serta membantu peserta didik mengenali dan mengembangkan potensi pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki secara optimal, menerapkan falsafah Merdeka Belajar dan Merdeka Mengajar sesuai dengan karakteristik sekolah, menumbuhkan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif,

serta mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bebas polusi, rindang, memiliki ekosistem yang seimbang, dan hemat energi.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 1 Tanjunganom merupakan perwujudan dari misi yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut meliputi terwujudnya pembiasaan kegiatan keagamaan secara intensif, terwujudnya pembiasaan sikap tata krama yang sesuai dengan budaya lokal, terwujudnya pembinaan akademik dan non-akademik secara intensif, terwujudnya peserta didik yang mampu mengenali dan mengembangkan potensi pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki secara optimal, terwujudnya proses pembelajaran yang sesuai dengan falsafah Merdeka Belajar dan Merdeka Mengajar berdasarkan karakter sekolah, tumbuhnya lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif, serta terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau, rindang, bebas polusi, memiliki ekosistem yang seimbang, dan hemat energi.⁸⁶

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMP Negeri 1 Tanjunganom tahun Pelajaran 2025/2026 di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Tanjunganom

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Drs. Ponco Yuliono
2.	Wakil Bidang Kurikulum	Amik Yunani, S.Pd.
3.	Wakil Bidang Kesiswaan	Moh. Ali Sodik, S. Pd. I.
4.	Wakil Bidang Sarana &	Deden Fawzi Ahmad R. A., S. Pd.

⁸⁶ Tim Pengembang Kurikulum SMP Negeri 1 Tanjunganom.

	Prasarana	
5.	Wakil Bidang Humas	Wjianto, S. Ag.
6.	Koordinator Tata Usaha	Purwati
7.	Kepala Laboratorium	Wiwik Yulastuti, S. Pd.
8.	Kepala Perpustakaan	Dra. Chartina Anna B.

c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMP Negeri 1 Tanjunganom memiliki sumber daya manusia yang mendukung penyelenggaraan pendidikan secara optimal. Jumlah pendidik yang bertugas di sekolah ini sebanyak 68 orang dan tenaga kependidikan administrasi (Tata Usaha) yang berjumlah 11 orang.

Tabel 4. 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Sumber Daya Manusia	Kualifikasi/Status			
		S1	S2	ASN	Non-ASN
1.	Pendidik	62	6	-	-
2.	Tenaga Kependidikan	-	-	3	8
Total		68		11	

d. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Tanjunganom

Jumlah peserta didik SMP Negeri 1 Tanjunganom pada tahun pelajaran 2025/2026 mencapai 1.056 siswa sesuai dengan kuota yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Nganjuk. Besarnya jumlah peserta didik tersebut turut mendorong dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, antara lain orang tua/wali siswa, Dinas Pendidikan, Pemerintah Daerah, dan lembaga terkait lainnya. Distribusi jumlah siswa pada masing-masing tingkat kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Data Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkatan Kelas

Tahun Pelajaran	Tingkatan Kelas	Jumlah Siswa
2025/2026	VII	352
2024/2025	VIII	352
2023/2024	IX	352
Total		1.056

Kegiatan Ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa kelas VII, VIII dan untuk kelas IX hanya di Semester 1. Ekstrakurikuler pada kurikulum nasional, semua merupakan ekstrakurikuler pilihan, tetapi Satuan Pendidikan wajib menyediakan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2025/2026 yaitu:⁸⁷

Tabel 4. 4 Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Waktu Latihan
1.	Pramuka	Sabtu
2.	PMR	Rabu
3.	OSN MIPAS	Selasa dan Rabu
4.	BTQ	Jumat
5.	Rebana	Senin dan Kamis
6.	Voli	Kamis dan Sabtu
7.	Pencak Silat	Selasa
8.	Paduan Suara	Senin
9.	Seni Tari	Sabtu
10.	Jurnalistik (Podcast)	Jumat
11.	Seni Lukis	Selasa

⁸⁷ Tim Pengembang Kurikulum SMP Negeri 1 Tanjunganom.

2. Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Tanjunganom tahun pelajaran 2025/2026. Jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan perhitungan Rumus *Slovin* sebanyak 55 siswa. Untuk mengetahui sebaran responden penelitian, rincian jumlah siswa yang mengisi angket berdasarkan masing-masing tingkatan kelas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas

Tingkatan Kelas	Jumlah Responden	Jumlah Kelas
VII	28	10
VIII	27	11
Total	55	21

3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Gambar 4. 1 Statistik Deskriptif

		Statistics		
		Keaktifan Mengikuti Pramuka	Disiplin	Tanggungng Jawab
N	Valid	55	55	55
	Missing	0	0	0
Mean		23,55	27,56	24,40
Std. Deviation		2,276	2,209	2,140
Minimum		19	23	21
Maximum		29	33	29

Berdasarkan Gambar 4.1, variabel keaktifan mengikuti kegiatan pramuka (X) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 23,55, dengan nilai minimum 19 dan nilai maksimum 29. Nilai standar deviasi sebesar 2,276 menunjukkan bahwa data keaktifan siswa memiliki tingkat penyebaran yang

relatif rendah, sehingga sebagian besar data cenderung berada di sekitar nilai rata-rata. Artinya, sebagian besar skor responden berada di sekitar nilai rata-rata dan tidak terdapat perbedaan yang terlalu mencolok antar siswa dalam hal keaktifan mengikuti kegiatan pramuka.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel disiplin (Y1) menunjukkan rata-rata skor sebesar 27,56, dengan rentang skor antara 23 hingga 33. Standar deviasi sebesar 2,209 menandakan bahwa sebaran data disiplin siswa cukup terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa relatif seragam dan tidak terdapat perbedaan yang mencolok antar responden.

Kemudian variabel tanggung jawab (Y2) memperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 24,40, nilai minimum 21 dan maksimum 29. Nilai standar deviasi sebesar 2,140 menunjukkan bahwa penyebaran data relatif kecil. Dengan demikian, skor tanggung jawab siswa cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata dan tidak terdapat perbedaan yang terlalu besar antar responden.

4. Kategorisasi Variabel Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka (X)

Variabel X diukur dengan menggunakan 9 item pernyataan dengan skor *skala likert* 1-4, sehingga menghasilkan nilai minimum $1 \times 9 = 9$ dan nilai maksimum $4 \times 9 = 36$. Kemudian nilai interval kelas

$$(36 - 9) = 27 \div 4 = 6,75 \approx 7$$

Tabel 4. 6 Kategorisasi Variabel X

Rata-rata	Interval	Persentase	Frekuensi	Kategori
23,55	30-36	0%	0	Sangat Tinggi
	23-29	47%	26	Tinggi
	16-22	53%	29	Cukup
	9-15	0%	0	Rendah
	Total	100%	55	

Dari data pada tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 29 siswa (53%) memperoleh skor dengan kategori cukup, sementara itu sebanyak 26 siswa (47%) memiliki skor yang tergolong kategori tinggi. Nilai rata-rata sebesar 23,55 jika dibulatkan menjadi 24, maka data variabel X berada di kategori tinggi, yaitu pada interval 23-29.

5. Kategorisasi Variabel Sikap Disiplin (Y1)

Variabel X diukur dengan menggunakan 11 item pernyataan dengan skor *skala likert* 1-4, sehingga menghasilkan nilai minimum $1 \times 11 = 11$ dan nilai maksimum $4 \times 11 = 44$. Kemudian nilai interval kelas:

$$(44 - 11) = 33 \div 4 = 8,25 \approx 8$$

Tabel 4. 7 Kategorisasi Variabel Y1

Rata-rata	Interval	Persentase	Frekuensi	Kategori
27,56	35-44	0%	0	Sangat Tinggi
	27-34	47%	26	Tinggi
	19-26	53%	29	Cukup
	11-18	0%	0	Rendah
	Total	100%	55	

Dari data pada tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 29 siswa (53%) memperoleh skor dengan kategori cukup, sementara itu sebanyak 26 siswa (47%) memiliki skor yang tergolong kategori tinggi. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 27,56 jika dibulatkan menjadi 28, maka data sikap disiplin di SMP Negeri 1 Tanjunganom berada di kategori tinggi, yaitu pada interval 27-34.

6. Kategorisasi Variabel Sikap Tanggung Jawab (Y2)

Variabel X diukur dengan menggunakan 10 item pernyataan dengan skor *skala likert* 1-4, sehingga menghasilkan nilai minimum $1 \times 10 = 10$ dan nilai maksimum $4 \times 10 = 40$. Kemudian nilai interval kelas:

$$(40 - 10) = 30 \div 4 = 7,5 \approx 8$$

Tabel 4. 8 Kategorisasi Variabel Y2

Rata-rata	Interval	Persentase	Frekuensi	Kategori
24,40	34-40	0%	0	Sangat Tinggi
	26-33	47%	26	Tinggi
	18-25	53%	29	Cukup
	10-17	0%	0	Rendah
	Total	100%	55	

Dari data pada tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 29 siswa (53%) memperoleh skor dengan kategori cukup, sementara itu sebanyak 26 siswa (47%) memiliki skor yang tergolong kategori tinggi. Untuk nilai rata-rata sebesar 24,40 jika dibulatkan menjadi 24, maka data sikap tanggung jawab di SMP Negeri 1 Tanjunganom berada di kategori cukup, yaitu pada interval 18-25.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka (X), sikap disiplin (Y1), dan sikap tanggung jawab (Y2). Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner yang digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh informasi dari responden. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya guna memastikan kualitas instrumen yang digunakan. Uji validitas dilakukan untuk menilai ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen dalam menghasilkan data. Proses pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk menilai tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total instrumen. Item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung yang melebihi nilai r tabel. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan 30 responden. Berdasarkan jumlah responden yang digunakan, derajat kebebasan (*degree of freedom* atau df) dihitung dengan rumus $df = N - 2$. Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, diperoleh nilai df sebesar 28. Selanjutnya, pada taraf signifikansi 5%, nilai r tabel untuk $df = 28$ adalah

0,361 yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan validitas setiap butir pernyataan.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,585	0,361	Valid
2.	0,685		
3.	0,780		
4.	0,643		
5.	0,409		
6.	0,601		
7.	0,488		
8.	0,566		
9.	0,638		

Berdasarkan Tabel 4.9, seluruh item pada variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka memiliki nilai r hitung > r tabel, sehingga item dapat dinyatakan valid.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Sikap Disiplin

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,610	0,361	Valid
2.	0,388		
3.	0,375		
4.	0,515		
5.	0,686		
6.	0,571		
7.	0,686		
8.	0,482		
9.	0,552		

10.	0,585		
11.	0,628		

Berdasarkan Tabel 4.10, seluruh item pada variabel sikap disiplin memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga item dapat dinyatakan valid.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Sikap Tanggung Jawab

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,373	0,361	Valid
2.	0,440		
3.	0,553		
4.	0,476		
5.	0,642		
6.	0,538		
7.	0,643		
8.	0,568		
9.	0,476		
10.	0,567		

Berdasarkan Tabel 4.11, seluruh item pada variabel sikap tanggung jawab memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga item dapat dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat keandalan dan konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan data. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen tersebut dianggap

memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Realibilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka (X)	0,747	> 0,70	Reliabel
Sikap Disiplin (Y1)	0,800		
Sikap Tanggung Jawab (Y2)	0,745		

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa instrumen pada setiap variabel penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas. Variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka (X) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,747, variabel sikap disiplin (Y1) sebesar 0,800, dan variabel sikap tanggung jawab (Y2) sebesar 0,745. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai *Cronbach's Alpha* berada di atas batas minimum 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Oleh sebab itu, instrumen dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian secara konsisten dan menghasilkan informasi yang dapat dipercaya.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Dalam peneltian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data variabel keaktifan mengikuiti ekstrakurikuler pramuka (X), sikap disiplin (Y1), dan tanggung jawab (Y2). Uji *Kolmogorov-Smirnov*

dipilih karena jumlah sampel > 50 dan pengujian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	,166	55	,001	,956	55	,043
Y1	,128	55	,025	,974	55	,282
Y2	,144	55	,006	,951	55	,025

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Gambar 4.2 diperoleh hasil nilai signifikansi variabel X sebesar 0,001, variabel Y1 0,025, dan nilai signifikansi variabel Y2 0,006. Ketiga variabel tersebut memperoleh nilai signifikansi $< 0,05$, maka ketiga variabel tersebut tidak berdistribusi normal. Dengan demikian semua analisis korelasi dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu *Spearman Rank* sebagai alternatif dari uji korelasi *Product Moment Pearson*.

4. Uji Korelasi *Spearman Rank*

Dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen secara terpisah.

Gambar 4. 3 Hasil Uji Spearman Rank Variabel X-Y1

Correlations			
		Keaktifan Mengikuti Pramuka (X)	Disiplin (Y1)
Keaktifan Mengikuti Pramuka (X)	Pearson Correlation	1	,693**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	55	55
Disiplin (Y1)	Pearson Correlation	,693**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Gambar 4.3, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,693$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin siswa. Nilai koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka semakin tinggi pula tingkat disiplin yang dimiliki siswa. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai r sebesar 0,693 berada pada kategori kuat, sehingga menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka memiliki hubungan yang kuat dengan sikap disiplin siswa.

Gambar 4. 4 Hasil Uji Spearman Rank Variabel X-Y2

Correlations			
		Keaktifan Mengikuti Pramuka (X)	Tanggung Jawab (Y2)
Keaktifan Mengikuti Pramuka (X)	Pearson Correlation	1	,669**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	55	55
Tanggung Jawab (Y2)	Pearson Correlation	,669**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Gambar 4.5, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,669$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka

dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan sikap tanggung jawab siswa. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka semakin tinggi pula sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai r sebesar 0,669 termasuk dalam kategori kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka memiliki hubungan yang kuat dengan sikap tanggung jawab siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tingkat Keaktifan Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Tanjunganom

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Tanjunganom. Sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa instrumen memiliki tingkat ketepatan dan konsistensi yang memadai dalam mengukur variabel penelitian. Hasil uji validitas pada instrumen variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka (X), yang terdiri atas 9 butir pernyataan, menunjukkan bahwa seluruh item memenuhi kriteria validitas. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai r hitung pada masing-masing item yang lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, seluruh butir pernyataan dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Selain memenuhi kriteria validitas, instrumen variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka juga telah memenuhi kriteria reliabilitas. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,747. Nilai tersebut berada di atas batas minimum reliabilitas yang umum digunakan, yaitu 0,70. Dengan demikian, instrumen dapat dinyatakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya dalam mengukur tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Tanjunganom berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,55 yang dibulatkan menjadi 24 dan termasuk dalam interval kategori tinggi (23–29). Dari keseluruhan responden, sebanyak 29 siswa (53%) berada pada kategori cukup, sedangkan 26 siswa (47%) berada pada kategori tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa siswa menunjukkan partisipasi yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Keaktifan tersebut tercermin dari keterlibatan siswa dalam mengikuti latihan rutin, kehadiran dalam kegiatan, partisipasi dalam berbagai aktivitas kepramukaan, serta kesediaan menjalankan tugas-tugas yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Tanjunganom berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterlibatan yang baik dalam setiap kegiatan kepramukaan, baik dari aspek kehadiran, partisipasi, maupun pelaksanaan tugas yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui indikator keaktifan yang dikemukakan oleh Mel Silberman, yaitu rasa ingin tahu, komunikatif, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Tingginya tingkat keaktifan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menampilkan perilaku yang sesuai dengan indikator tersebut. Hal ini terlihat dari kesediaan siswa mengikuti latihan rutin, keberanian menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi, ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan, serta keterlibatan

dalam berbagai kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh gugus depan. Dengan demikian, keaktifan siswa yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa aspek-aspek keaktifan yang dikemukakan oleh Silberman telah berkembang dengan baik dalam diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.⁸⁸

Tingginya tingkat keaktifan siswa tersebut sejalan dengan penelitian Elsani dkk, bahwa keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka merupakan keterlibatan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan kepramukaan. Keaktifan ini mencakup kehadiran, partisipasi, dan kontribusi siswa dalam kegiatan. Siswa yang aktif umumnya menunjukkan minat dan motivasi yang tinggi sehingga mampu berpartisipasi secara optimal dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Keaktifan tersebut tidak hanya terlihat dari kehadiran fisik, tetapi juga dari keterlibatan emosional dan mental siswa dalam mengikuti berbagai aktivitas kepramukaan.⁸⁹

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh pendapat Ma'arif dan Hamid yang menyatakan bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang memberikan pengalaman nyata dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik terlibat langsung dalam berbagai aktivitas yang menuntut kerja sama, kedisiplinan, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Dengan keterlibatan

⁸⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*.

⁸⁹ Elsani et al., "Peran Pembina Dalam Meningkatkan Minat Dan Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar."

yang tinggi, nilai-nilai tersebut akan lebih mudah tertanam dalam diri siswa dibandingkan jika hanya diperoleh melalui pembelajaran teoritis di kelas.⁹⁰

Dalam pandangan pendidikan Islam, menurut Susanti dan Harahap pendidikan sebagai proses pembinaan manusia secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, sosial, moral, dan spiritual. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu sarana pendidikan yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pramuka, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai positif seperti disiplin, kerja sama, kepemimpinan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.⁹¹ Oleh karena itu, tingginya tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan pramuka menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah berfungsi sebagai media pendidikan karakter yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Tanjunganom menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan telah mampu mendorong keterlibatan siswa secara optimal dalam berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan potensi diri serta pembentukan karakter positif sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam.

⁹⁰ Ma'arif and Hamid, "Pembelajaran Berbasis Karakter Pendidikan Islam."

⁹¹ Susanti and Harahap, "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Tarbiah, Ta'lim, Ta'dib, Tadris Dan Tazkiyyah."

B. Tingkat Sikap Disiplin Siswa Di SMP Negeri 1 Tanjunganom

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat sikap disiplin siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom. Sebelum dilakukan analisis terhadap data sikap disiplin siswa, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil pengujian validitas, instrumen variabel sikap disiplin (Y1) yang terdiri atas 11 butir pernyataan dinyatakan memenuhi kriteria validitas. Seluruh item memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,266 pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan mampu merepresentasikan aspek-aspek yang hendak diukur dalam variabel sikap disiplin.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen variabel sikap disiplin memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,800. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,70, instrumen dapat dikategorikan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang tinggi. Oleh sebab itu, instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur sikap disiplin siswa secara akurat dan konsisten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat sikap disiplin siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom berada pada kategori tinggi. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai rata-rata sebesar 27,56 yang dibulatkan menjadi 28 dan termasuk dalam interval kategori tinggi (27–34). Meskipun demikian, distribusi data menunjukkan bahwa 29 siswa (53%) masih berada pada kategori cukup, sedangkan 26 siswa (47%) telah mencapai kategori tinggi. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa cenderung baik dan telah berkembang secara positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat sikap disiplin siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib sekolah, menghargai waktu, serta melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Kondisi tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ernawati bahwa sikap disiplin merupakan proses pendidikan yang mengarahkan seseorang untuk memiliki perilaku tertib serta mampu mengendalikan dirinya. Disiplin juga tercermin dalam perilaku patuh, taat, dan tertib terhadap berbagai aturan yang berlaku sebagai wujud kesadaran individu dalam bertindak sesuai norma. Dengan demikian, tingginya tingkat disiplin siswa menunjukkan bahwa proses pembinaan yang dilakukan di sekolah telah mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk menaati peraturan tanpa semata-mata karena adanya pengawasan.⁹²

. Tingginya tingkat disiplin siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sekolah. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang menekankan pentingnya kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

Hal tersebut sejalan dengan teori Melati dkk, sikap disiplin adalah sikap yang dimiliki individu yang tercermin dalam perilaku patuh, taat, dan tertib terhadap berbagai aturan serta norma yang berlaku. Sikap ini muncul dari kesadaran dalam diri seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan ketentuan yang berlaku di lingkungan masyarakat. Sikap disiplin yang tinggi menunjukkan

⁹² Ernawati, "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015."

adanya kemampuan siswa dalam menaati tata tertib, memanfaatkan waktu secara efektif, dan melaksanakan kewajibannya dengan penuh kesadaran.⁹³

C. Tingkat Sikap Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Tanjunganom

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom. Instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap tanggung jawab siswa (Y2) juga telah melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang berjumlah 10 butir telah memenuhi kriteria validitas. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai r hitung masing-masing item yang melebihi nilai r tabel sebesar 0,266 pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, seluruh item instrumen dapat digunakan untuk mengukur variabel tanggung jawab secara tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengujian reliabilitas terhadap instrumen variabel sikap tanggung jawab menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,745. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memenuhi persyaratan reliabilitas karena melampaui ambang batas 0,70. Oleh karena itu, instrumen memiliki tingkat keandalan yang baik serta mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam mengungkap variabel sikap tanggung jawab.

Berdasarkan hasil pengolahan data, sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom tergolong dalam kategori cukup. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata sebesar 24,40 yang berada pada interval kategori cukup, yaitu 18–25. Selain itu, distribusi responden menunjukkan bahwa 53% siswa berada pada kategori cukup dan 47% berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut

⁹³ Melati, Ardianti, and Fardani, “Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring.”

mengindikasikan bahwa meskipun sebagian siswa telah menunjukkan tingkat tanggung jawab yang tinggi, secara keseluruhan tingkat tanggung jawab siswa masih berada pada kategori cukup.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sarika dkk, yang menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan sikap seseorang dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajibannya dengan penuh kesungguhan serta kesediaan menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan. Tanggung jawab merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki peserta didik karena berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan tugas, memegang amanah, bersikap mandiri, serta mampu mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki tanggung jawab tinggi akan menunjukkan perilaku yang lebih konsisten dalam melaksanakan kewajibannya baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁴

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, nilai tanggung jawab ditanamkan melalui berbagai aktivitas yang menuntut siswa untuk menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok, menjaga perlengkapan, mematuhi aturan kegiatan, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai program kepramukaan. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan pramuka dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

⁹⁴ Sarika, Haloho, and Napitu, "Upaya Guru Mata Pelajaran Ips Terpadu Dalam Menanamkan Karakter."

D. Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Disiplin Siswa Di SMP Negeri 1 Tanjunganom

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,693$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan sikap disiplin siswa. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan diterima.

Besarnya nilai koefisien korelasi yang mencapai 0,693 menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka memiliki keterkaitan yang kuat dengan sikap disiplin siswa. Hubungan yang bersifat positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pramuka, semakin baik pula sikap disiplin yang ditunjukkan. Sebaliknya, siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka cenderung memiliki tingkat disiplin yang lebih rendah dibandingkan siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki kontribusi yang penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan kepramukaan yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan pramuka, siswa dibimbing untuk menerapkan

berbagai bentuk kedisiplinan dalam setiap aktivitas yang diikuti. Kedisiplinan tersebut tercermin dari kepatuhan terhadap jadwal kegiatan, penggunaan atribut sesuai ketentuan, keterlibatan yang tertib dalam setiap kegiatan, serta kesediaan menjalankan tugas dan aturan yang berlaku. Kebiasaan-kebiasaan positif yang dilakukan secara terus-menerus tersebut menjadi sarana pembentukan karakter disiplin, sehingga sikap disiplin siswa dapat berkembang dengan baik.

Sikap disiplin tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu sarana yang efektif untuk menanamkan pembiasaan tersebut karena dalam setiap kegiatannya selalu menekankan keteraturan, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab. Temuan ini diperkuat oleh Inarah dkk, yang menyatakan bahwa kegiatan pramuka mampu meningkatkan disiplin peserta didik melalui aktivitas seperti apel, baris-berbaris, perkemahan, penjelajahan, dan latihan keterampilan kepramukaan yang menuntut ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta keteraturan dalam bertindak.⁹⁵

E. Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Tanjunganom

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,669$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga menunjukkan

⁹⁵ Inarah et al., "Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Pembentukan Karakter Disiplin Siswa."

adanya hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan sikap tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut dapat diterima.

Besarnya nilai koefisien korelasi yang mencapai 0,669 menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka memiliki keterkaitan yang kuat dengan sikap tanggung jawab siswa. Hubungan yang bersifat positif menunjukkan bahwa keterlibatan siswa yang semakin tinggi dalam berbagai kegiatan pramuka akan diikuti oleh peningkatan sikap tanggung jawab. Sebaliknya, siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan pramuka cenderung memiliki tingkat tanggung jawab yang lebih rendah dibandingkan siswa yang aktif mengikuti kegiatan tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berperan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter tanggung jawab siswa. Dalam kegiatan pramuka, setiap anggota memiliki tugas dan peran tertentu yang harus dilaksanakan dengan baik. Siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, kelompoknya, serta lingkungan sekitarnya. Melalui berbagai kegiatan tersebut, siswa belajar memahami konsekuensi dari setiap tindakan dan keputusan yang mereka ambil.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Woro dan Marzuki yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu sarana yang efektif dalam membentuk dan mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik. Melalui berbagai aktivitas kepramukaan, siswa dibiasakan untuk mengembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, serta kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui

keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap kegiatan sehingga nilai-nilai tanggung jawab dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁶

Kegiatan pramuka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan tanggung jawab secara langsung. Misalnya, siswa diberikan tugas menjaga perlengkapan regu, menyelesaikan tugas kelompok, memimpin kegiatan tertentu, menjaga kebersihan lingkungan, serta melaksanakan berbagai amanah yang diberikan oleh pembina. Melalui pengalaman tersebut, siswa belajar untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap terbentuk melalui pengalaman langsung. Dalam kegiatan pramuka, siswa memperoleh pengalaman nyata yang memungkinkan mereka mengembangkan sikap tanggung jawab melalui keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas. Pengalaman tersebut menjadi sarana belajar yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Di samping itu, pembentukan sikap tanggung jawab dalam kegiatan pramuka sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Dasa Dharma Pramuka, terutama yang berkaitan dengan tanggung jawab dan kepercayaan. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut siswa untuk menjalankan tugas, memenuhi kewajiban, serta mempertanggungjawabkan setiap tindakan yang dilakukan. Melalui penerapan yang dilakukan secara terus-menerus, nilai tanggung jawab tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi

⁹⁶ Woro and Marzuki, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Windusari Magelang."

juga menjadi bagian dari kebiasaan dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Tanjunganom tergolong kategori tinggi dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,55 yang dibulatkan menjadi 24 dan dari keseluruhan responden, 53% berada pada kategori cukup.
2. Tingkat sikap disiplin siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,56 yang dibulatkan menjadi 28 dan dari keseluruhan responden, sebanyak 53% berada pada kategori cukup.
3. Tingkat sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24,40 yang dibulatkan menjadi 24 dan dari keseluruhan responden, 53% berada pada kategori cukup.
4. Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan sikap disiplin siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom ($r = 0,693$; $\text{sig.} = 0,000$), dengan tingkat hubungan yang termasuk kategori kuat.
5. Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom ($r = 0,669$; $\text{sig.} = 0,000$), dengan tingkat hubungan yang termasuk kategori kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, beberapa saran disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait.

1. Bagi Sekolah dan Guru

Sekolah dan guru diharapkan terus mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana pengembangan karakter siswa melalui penyediaan fasilitas yang memadai, penguatan pendidikan karakter, dan peningkatan motivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang diperoleh dari kegiatan pramuka ke dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Bagi Pembina Pramuka

Pembina pramuka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan kepramukaan dengan merancang program yang menarik, edukatif, dan sesuai dengan perkembangan siswa. Pembina pramuka perlu menunjukkan keteladanan dalam penerapan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab sebagai bagian dari proses pembentukan karakter siswa. Di samping itu, pembina diharapkan dapat mengembangkan program dan aktivitas kepramukaan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menjadi individu yang aktif, mandiri, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban yang diberikan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan berpartisipasi secara maksimal dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Keaktifan dalam kegiatan tersebut dapat menjadi sarana untuk mengembangkan sikap disiplin,

tanggung jawab, kerja sama, dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan memberikan dukungan, perhatian, dan motivasi kepada anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara aktif. Selain itu, orang tua juga perlu bekerja sama dengan pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab agar pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara optimal baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak dan cakupan wilayah penelitian yang lebih luas. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter, seperti kemandirian, kepemimpinan, kerja sama, atau prestasi belajar, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai manfaat kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, Afdal, and Heri Widodo. "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019." *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2019): 68–81.
- Al-Sulamiy, 'Abd Al-Rahman. *Syarh Risalah Al-'Ubudiyyah Li Ibn Taimiyyah*. Vol. 21. Versi Al-Maktabah Al-Syamilah, n.d.
- Arduta, Muhammad Zaen, Indra Jati Kusuma, and Rifqi Festiawan. "Faktor Penentu Minat Siswa Smp Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis Di Purwokerto." *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 19, no. 1 (2020): 41–51. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.8322>.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Ariyanto, Bambang. *Kepramukaan*. Pertama. Vol. 32. Kota Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025.
- Buulolo, Seferlina. "Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Ajaran 2024/2025." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 4 (2025): 7163–70. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Darmadi, Aprillitzavivayarti, and Robin Pratama. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Disiplin Siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pulau Kijang." *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 1, no. 8 (2024): 635–47. <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/376%0Ahttps://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/download/376/322>.
- Daruhadi, Gagah, and Pia Sopiati. "Pengumpulan Data Penelitian." *J-CEKI : Jurnal CendekiaIlmiah* 3, no. 5 (2024): 5423–43.
- Djollong, Andi Fitriani. "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif." *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2014): 86–100.
- Elsani, Dede Rima Siti, Rima Oktaviani, Depi Prihatini, Rina Ristantina, Nurahmah Safitri, Agnes Hidayat, and Annisa Mawardini. "Peran Pembina Dalam Meningkatkan Minat Dan Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar." *Karimah Tauhid* 4, no. 4 (2025): 2110–18. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i4.17315>.
- Ernawati, Ika. "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2019): 1–13.

- Fathurrohman, M., and Sulistyorini. "Sinergi Pendidikan Formal Dan Nonformal Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Islam." *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2023): 67–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.5892>.
- Fauzan, Muhammad Nauval, Dewi Lilyana Rahmawati, Fatimmatuz Zuhria, and Novy Trisnani. "Survei Tingkat Minat Terhadap Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang Pada Murid SD IT Mu ' Adz Bin Jabal Bendungan." *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 04, no. 02 (2025): 2460–69. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php>.
- Gede Subhaktiyasa, Putu. "Evaluasi Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian: Sebuah Studi Pustaka." *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5599–5609.
- Gulo, Talenta kasih, and Asali Lase. "Pengaruh Disiplin Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 4 (2023): 560–70.
- Hamdani, and Halimatus Sa'diyah. "Konsep Dasar Penyusunan Hipotesis Dan Kajian Teori Dalam Penelitian." *Journal of Linguistics and Social Studies* 2, no. 2 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jls.v2i2.93>.
- Heryanti, Erna, M Nurdin Matondang, and Diana Ambar Wati. "Hubungan Antara Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Sikap Kepedulian Lingkungan Hidup." *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi* 9, no. 2 (2018): 54–59. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.9-2.8>.
- Ikhwanuddin, Ikhrom, and Nur Hayati. "Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Pramuka Terhadap Kepedulian Lingkungan Pesisir." *Bioeduca: Journal of Biology Education* 1, no. 1 (2019): 29–37. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/bioeduca>.
- Inarah, Nurul, Devina Ayu, Nur Khotimah, Iktilannur Citadewi, Yusril Kordam, Fitri Annisa Djafar, and Info Artikel. "Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Pembentukan Karakter Disiplin Siswa." *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2025): 152–63.
- Irviana, Ira, Wahyullah Alannasir, Nurhayati Selvi, A Ahmad Hasrullah Adam, and Andi Putri Sari. "Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Mengembangkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik." *JISP: Urnal Inovasi Sosial Dan Pemberdayaan* 1, no. 2 (2025): 41–46.
- Juwantara, Ridho Agung. "Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Jujur Disiplin Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 160–71. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>.

- Lutfiana, Putri Rhobiyatul Adzewiyah Fatma Fitri, and Sri Jumini. "Analisis Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Asesmen Harian Di Madrasah Ibtida'iyah." *Journal of Nusantara Education* 4, no. 2 (2025): 82–93. <https://journal.unu-jogja.ac.id/fip/index.php/JONED/article/view/141/68>.
- Ma'arif, Muhammad Ahyar, and Abdul Hamid. "Pembelajaran Berbasis Karakter Pendidikan Islam." *An-Nisa' Journal of Gender Studies* 11, no. 1 (2018): 93–104.
- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Edited by Abdau Qurani Habib. 3rd ed. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Maharani, Nazlina Aura, Ahadin, and Linda Vitoria. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembinaan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sd Negeri 1 Mata Ie." *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 9 (2024): 800–809.
- Mardawani, Agnesia Hartini, and Dalita Ekaristi Fitriani Yuniar. "Peran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Nilai Karaktertanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Sintang." *Jurnal PEKAN* 10, no. 1 (2025): 45–57.
- Maulidina, Radha, Sulistiasih, and Nelly Astuti. "Hubungan Keaktifan Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Sikap Disiplin Kelas V SD." *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 8 (2019).
- Melati, Reni Sofia, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani. "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3062–71. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1229>.
- Monawati, Rosma Elly, and Desi Wahyuni. "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah* 1, no. 1 (2016): 21–30.
- Muna, Khoriyatul, and Najma Kamila. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan." *Kajian Pendidikan Dan Kepramukaan* 1, no. 2 (2023): 60–65. <https://doi.org/10.26858/Pandega.v1i2.46905>.
- Muslimin, Misdah, and Wahab. "Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Peningkatan Disiplin Siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2021): 12–19.
- Mutaqin, Mumu Zainal, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini. "Tanggung Jawab Pendidik Dan Implikasinya Terhadap Lingkungan Pendidikan Islam." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (2021): 143–62.

https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam.

Nadyasari, Aulia, and Agus Satmoko Adi. "Penguatan Karakter Tanggung Jawab Melalui Organisasi Pramuka Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 12, no. 1 (2024): 169–79. character strengthening, responsibility, Scouting.

Nasrudin. *Buku Komplit Pramuka*. Pertama. Yogyakarta: CV. Brilliant, 2018.

Nasution, Rohimah Nur. "Pengaruh Kegiatan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik MTsN 2 Agam, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam." *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 50–61. <https://journal.almatani.com/index.php/jkip/article/view/214>.

Nasution, Siti Raudhatul Jannah, and Lutfi Nur. "Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Berbasis Online Flipped Learning." *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)* 12, no. 1 (2022): 1–8. <https://doi.org/10.36733/jsp.v12i1.3132>.

Ningrum, Retno Wulan, Erik Aditia Ismaya, Nur Fajrie, and Sejarah Artikel. "Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Info Artikel" 3, no. 1 (2020).

Nur, Muh.Yusran, Muhammad Nawir, and Fitri Yanty Muchtar. "Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V UPT SDN 10 Kelara Kabupaten Jeneponto." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 2, no. 3 (2024): 65–74. <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/view/729%0Ahttps://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php>.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan (2014).

Pitaloka, Ida Ayu Alit Diah, Hariyanto, Lungit Wicaksono, and Frida Destini. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Tinggi." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 01 (2026). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42809>.

Pradani, Adhistami Putri, and Lucyana Alfianita. "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Memupuk Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Segong." *Jurnal ATSAR UNISA* 3, no. 2 (2023): 45–53.

Pratiwi, Isma, Ilham Ramadan Ginting, Khairunnisa Yuharqie, Muhamad Dani, and Nadila Raihanun Nazwa. "Internalisasi Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Smpn 1 Binjai." *Al-Maidah Journal of Islamic Education* 1, no. 1

(2025).

<https://doi.org/https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/TARBIYAH/en>.

Pratiwi, Weni Nadya, and Abdul Halim. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Di SDN Duri Kepa 05." *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2021): 1–10.

Purba, Hilda Melani, Humairoh Sakinah Zainuri, M. Falih Daffa, Nurhafizah Nurhafizah, and Yunita Azhari. "Pendidikan Karakter Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2, no. 3 (2024): 236–46. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2038>.

Rahayu, Rizki Windi, Hanifah Hikmawati, and Dewi Susilo Reni. "Self Confidence Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2023): 83–92.

Sarika, Suci, Bongguk Haloho, and Ulung Napitu. "Upaya Guru Mata Pelajaran Ips Terpadu Dalam Menanamkan Karakter." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2 (2023): 668–75. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/5598>.

Sugiarto, Slamet, Maria Ulpah, and Siti Aisyah. "Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Sekolah Dasar." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 11 (2024). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i11>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 2019.

Suhaida, Dada, and Fenny Bardaningsih. "Mengembangkan Karakter Positif Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 229–38. <https://doi.org/10.31571/pkn.v6i2.3604>.

Suhendra, Dandi, Emi Sulistri, and Rien Anitra. "Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Pramuka." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 64–72. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6049>.

Susanti, Elya, and Nasrun Harahap. "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Tarbiah, Ta'lim, Ta'dib, Tadris Dan Tazkiyyah." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 12, no. 7 (2025): 3023–34.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.

Syafiudin, Muhamad. "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa." *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 3, no. 1 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/aulada.v3i1.863>.

- Tim Pengembang Kurikulum SMP Negeri 1 Tanjunganom. "Kurikulum Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Tanjunganom Tahun Pelajaran 2025/2026." Kabupaten Nganjuk, 2025.
- Triyani, Eva, A Busyairi, and Isa Ansori. "Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Karakter Siswa Kelas III." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2020): 150–54.
- Ulum, M Bustanul, Mukhzin, Imam Bukhori, and Muhammad Hori. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sdn Gadingrejo 02." *As-Sunniyah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 02 (2025): 86–95.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka (2010).
- Woro, Sri, and Marzuki Marzuki. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Windusari Magelang." *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 1 (2016): 59–73. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10733>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 883/Un.03.1/TL.01.04/04/2026
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

10 April 2026

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 1 Tanjunganom Kabupaten Nganjuk
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Husnul Khotimah Diah Rahmawati
NIM : 220101110126
Tahun Akademik : Genap- 2025/2026
Judul Proposal : Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Disiplin dan Tanggungjawab Siswa SMPN 1 Tanjunganom

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 952/Un.03.1/TL.01.04/04/2026
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

10 April 2026

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 1 Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Husnul Khotimah Diah Rahmawati
NIM	: 220101110126
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Disiplin dan Tanggungjawab Siswa di SMPN 1 Tanjunganom
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Muhammad Walid, MA
NIP. 09730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN NGANJUK
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 TANJUNGANOM
Jl. Basuki Rahmat 63 Kec. Tanjunganom, Kab. Nganjuk, Kodepos : 64483



SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH

Nomor : 400.3.5.4 / 0025 / 411.301.50 / 202

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ponco Yuliono, S.Pd.

NIP : 196707091992031008

Jabatan : Kepala sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang nama tersebut di bawah ini :

Nama : Husnul Khotimah Diah Rahmawati

NIM : 220101110126

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tanjunganom pada tanggal 9 - 16 Mei 2026 dalam rangka menyelesaikan studi dan Menyusun skripsinya yang berjudul Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.



Tanjunganom, 20 Mei 2026

Kepala Sekolah

Ponco Yuliono

NIP 196707091992031008

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN

HUBUNGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP PERILAKU SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TANJUNGANOM

A. Pentunjuk Pengisian

1. Tulislah data identitas secara lengkap!
2. Sebelum menjawab pertanyaan yang tersedia, bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
3. Berikan tanda ceklist (✓) pada salah satu kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

B. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya aktif mendengarkan penjelasan pembina saat kegiatan pramuka berlangsung.				
2.	Saya kurang memperhatikan kegiatan pramuka sehingga tidak memahami materi dengan baik.				
3.	Saya sering berdiskusi dengan teman untuk memperdalam pemahaman saat kegiatan pramuka.				
4.	Saya enggan bertanya kepada pembina atau teman meskipun belum memahami materi.				
5.	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan dalam kegiatan pramuka dengan baik.				
6.	Saya sering mengabaikan tugas yang diberikan dalam kegiatan pramuka.				
7.	Saya mengikuti kegiatan pramuka dengan sungguh-sungguh sebagai bentuk tanggung jawab.				

8.	Saya bersedia membantu teman yang kesulitan dalam memahami materi pramuka.				
9.	Saya tidak peduli ketika teman mengalami kesulitan dalam kegiatan pramuka.				
10.	Saya tetap hadir dalam kegiatan pramuka meskipun kondisi kurang mendukung.				
11.	Saya selalu mengikuti kegiatan pramuka secara rutin.				
12.	Saya sering tidak hadir dalam kegiatan pramuka tanpa alasan yang jelas.				
13.	Saya menaati tata tertib yang berlaku selama kegiatan pramuka berlangsung.				
14.	Saya menganggap aturan dalam kegiatan pramuka tidak terlalu penting untuk diikuti.				
15.	Saya mengikuti kegiatan pramuka dengan tertib dari awal hingga akhir.				
16.	Saya berbicara dengan teman saat pembina menjelaskan materi pramuka.				
17.	Saya mampu mengatur waktu agar tidak terlambat mengikuti kegiatan pramuka.				
18.	Saya sering datang terlambat saat kegiatan pramuka berlangsung.				
19.	Saya berbicara dengan sopan kepada pembina dan teman selama kegiatan pramuka.				
20.	Saya sering mengganggu teman saat kegiatan pramuka berlangsung.				
21.	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab saya tanpa bergantung pada orang lain.				
22.	Saya sering menunda tugas yang menjadi tanggung jawab saya.				

23.	Saya berkontribusi aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok pramuka.				
24.	Saya membiarkan teman menyelesaikan tugas kelompok tanpa ikut berpartisipasi.				
25.	Saya tidak merasa bertanggung jawab atas hasil kerja kelompok				
26.	Saya berusaha menjalankan aturan pramuka meskipun tidak diawasi oleh pembina.				
27.	Saya hanya mematuhi aturan ketika ada pembina yang mengawasi.				
28.	Saya berusaha menjadi contoh dalam mematuhi peraturan bagi teman lainnya.				
29.	Saya ikut merawat fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pramuka.				
30.	Saya tidak peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar saat kegiatan pramuka.				

Lampiran 5 Signifikansi r Tabel

Tabel “r” yang digunakan pada Uji Instrumen

(UJI VALIDITAS)

Df	5 %	1 %	df	5 %	1 %
1	0,997	1,000	24	0,388	0,496
2	0,950	0,990	25	0,381	0,487
3	0,878	0,959	26	0,374	0,478
4	0,811	0,917	27	0,367	0,470
5	0,754	0,874	28	0,361	0,463
6	0,707	0,834	29	0,355	0,456
7	0,666	0,798	30	0,349	0,449
8	0,632	0,765	35	0,325	0,418
9	0,602	0,735	40	0,304	0,393
10	0,576	0,708	45	0,288	0,372
11	0,553	0,684	50	0,278	0,354
12	0,532	0,661	60	0,250	0,325
13	0,514	0,641	70	0,232	0,302
14	0,497	0,623	80	0,217	0,283
15	0,482	0,606	90	0,205	0,267
16	0,468	0,590	100	0,195	0,254
17	0,456	0,575	125	0,174	0,223
18	0,444	0,561	150	0,159	0,208
19	0,433	0,549	200	0,138	0,181
20	0,423	0,537	300	0,113	0,148
21	0,413	0,526	400	0,098	0,128
22	0,404	0,515	500	0,088	0,115
23	0,396	0,505	1000	0,062	0,081

Sumber : Sutanto Priyo Hastono, 2007

- Untuk Uji Reliabilitas di lihat pada table “Reliability Statistics”
- Pada uji validitas instrumen dilakukan dengan *membandingkan nilai r tabel dengan nilai r hitung*. Misalnya kita gunakan sampel untuk uji kuesioner sebanyak 30 orang responden, maka $df=n-2$, $df=30-2=28$. Kemudian kita lihat tabel r product moment pada kemaknaan 5%, didapatkan angka r tabel= 0,361.
- Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom “corrected item-Total Correlation”.
- Langkah berikutnya bandingkan nilai r hasil/hitung dengan r tabel,

JIKA r HASIL > r TABEL, MAKA PERTANYAAN TERSEBUT VALID.

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Instrumen

		Correlations									
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	Total
P01	Pearson Correlation	1	,323	,830**	,277	,670**	,170	,105	,252	,207	,632**
	Sig. (2-tailed)		,081	,000	,138	,000	,369	,581	,180	,273	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P02	Pearson Correlation	,323	1	,480**	,367*	-,015	,846**	,048	,330	,400*	,663**
	Sig. (2-tailed)	,081		,007	,046	,939	,000	,801	,075	,028	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P03	Pearson Correlation	,830**	,480**	1	,277	,670**	,304	,419*	,467**	,207	,809**
	Sig. (2-tailed)	,000	,007		,138	,000	,102	,021	,009	,273	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P04	Pearson Correlation	,277	,367*	,277	1	,259	,412*	,000	,097	,950**	,627**
	Sig. (2-tailed)	,138	,046	,138		,167	,024	1,000	,609	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P05	Pearson Correlation	,670**	-,015	,670**	,259	1	-,176	,245	,202	,088	,488**
	Sig. (2-tailed)	,000	,939	,000	,167		,353	,191	,285	,642	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P06	Pearson Correlation	,170	,846**	,304	,412*	-,176	1	,000	,283	,524**	,601**
	Sig. (2-tailed)	,369	,000	,102	,024	,353		1,000	,130	,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P07	Pearson Correlation	,105	,048	,419*	,000	,245	,000	1	,464**	,041	,483**
	Sig. (2-tailed)	,581	,801	,021	1,000	,191	1,000		,010	,828	,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P08	Pearson Correlation	,252	,330	,467**	,097	,202	,283	,464**	1	,142	,636**
	Sig. (2-tailed)	,180	,075	,009	,609	,285	,130	,010		,454	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P09	Pearson Correlation	,207	,400*	,207	,950**	,088	,524**	,041	,142	1	,627**
	Sig. (2-tailed)	,273	,028	,273	,000	,642	,003	,828	,454		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,632**	,663**	,809**	,627**	,488**	,601**	,483**	,636**	,627**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,006	,000	,007	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations													
		P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
P10	Pearson Correlation	1	,157	,178	,562**	,178	,927**	,178	,373*	,025	,610**	,208	,652**
	Sig. (2-tailed)		,408	,347	,001	,347	,000	,347	,043	,894	,000	,270	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	,157	1	-,131	,226	,122	,102	,122	,415*	-,004	,285	,043	,384*
	Sig. (2-tailed)	,408		,491	,229	,520	,590	,520	,023	,982	,127	,821	,036
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	,178	-,131	1	,106	,282	,262	,282	-,130	,282	,167	,342	,372*
	Sig. (2-tailed)	,347	,491		,578	,131	,163	,131	,493	,131	,378	,064	,043
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	,562**	,226	,106	1	,257	,489**	,257	,242	,408*	,921**	,154	,676**
	Sig. (2-tailed)	,001	,229	,578		,171	,006	,171	,197	,025	,000	,416	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	,178	,122	,282	,257	1	,116	1,000**	,070	,856**	,323	,929**	,753**
	Sig. (2-tailed)	,347	,520	,131	,171		,541	,000	,713	,000	,081	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	,927**	,102	,262	,489**	,116	1	,116	,325	-,029	,538**	,149	,591**
	Sig. (2-tailed)	,000	,590	,163	,006	,541		,541	,080	,879	,002	,433	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	,178	,122	,282	,257	1,000**	,116	1	,070	,856**	,323	,929**	,753**
	Sig. (2-tailed)	,347	,520	,131	,171	,000	,541		,713	,000	,081	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	,373*	,415*	-,130	,242	,070	,325	,070	1	-,030	,284	,000	,449*
	Sig. (2-tailed)	,043	,023	,493	,197	,713	,080	,713		,875	,128	1,000	,013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P18	Pearson Correlation	,025	-,004	,282	,408*	,856**	-,029	,856**	-,030	1	,323	,783**	,647**
	Sig. (2-tailed)	,894	,982	,131	,025	,000	,879	,000	,875		,081	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	,610**	,285	,167	,921**	,323	,538**	,323	,284	,323	1	,213	,733**
	Sig. (2-tailed)	,000	,127	,378	,000	,081	,002	,081	,128	,081		,258	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P20	Pearson Correlation	,208	,043	,342	,154	,929**	,149	,929**	,000	,783**	,213	1	,692**
	Sig. (2-tailed)	,270	,821	,064	,416	,000	,433	,000	1,000	,000	,258		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,652**	,384*	,372*	,676**	,753**	,591**	,753**	,449*	,647**	,733**	,692**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,036	,043	,000	,000	,001	,000	,013	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations												
		P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	Total
P21	Pearson Correlation	1	-,352	,372*	,122	-,152	,706**	-,152	,471**	,174	-,167	,525**
	Sig. (2-tailed)		,056	,043	,522	,424	,000	,424	,009	,359	,378	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P22	Pearson Correlation	-,352	1	-,003	,012	,862**	-,172	,862**	,221	-,007	,813**	,421*
	Sig. (2-tailed)	,056		,989	,951	,000	,363	,000	,241	,970	,000	,021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P23	Pearson Correlation	,372*	-,003	1	,091	,114	,701**	,114	,323	,349	,042	,631**
	Sig. (2-tailed)	,043	,989		,631	,548	,000	,548	,081	,059	,826	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P24	Pearson Correlation	,122	,012	,091	1	,208	,145	,208	,088	,408*	,257	,372*
	Sig. (2-tailed)	,522	,951	,631		,270	,446	,270	,643	,025	,171	,043
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P25	Pearson Correlation	-,152	,862**	,114	,208	1	,014	1,000**	,210	,191	,932**	,615**
	Sig. (2-tailed)	,424	,000	,548	,270		,940	,000	,265	,312	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P26	Pearson Correlation	,706**	-,172	,701**	,145	,014	1	,014	,550**	,261	-,041	,715**
	Sig. (2-tailed)	,000	,363	,000	,446	,940		,940	,002	,163	,830	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P27	Pearson Correlation	-,152	,862**	,114	,208	1,000**	,014	1	,210	,191	,932**	,615**
	Sig. (2-tailed)	,424	,000	,548	,270	,000	,940		,265	,312	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P28	Pearson Correlation	,471**	,221	,323	,088	,210	,550**	,210	1	,044	,145	,685**
	Sig. (2-tailed)	,009	,241	,081	,643	,265	,002	,265		,817	,445	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P29	Pearson Correlation	,174	-,007	,349	,408*	,191	,261	,191	,044	1	,120	,434*
	Sig. (2-tailed)	,359	,970	,059	,025	,312	,163	,312	,817		,527	,017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P30	Pearson Correlation	-,167	,813**	,042	,257	,932**	-,041	,932**	,145	,120	1	,547**
	Sig. (2-tailed)	,378	,000	,826	,171	,000	,830	,000	,445	,527		,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,525**	,421*	,631**	,372*	,615**	,715**	,615**	,685**	,434*	,547**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,021	,000	,043	,000	,000	,000	,000	,017	,002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7 Hasil Uji Realibilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,747	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	18,93	6,961	,597	,703
P02	20,83	6,902	,558	,705
P03	18,93	6,616	,761	,680
P04	20,80	6,993	,508	,712
P05	19,10	7,403	,361	,734
P06	20,67	7,402	,228	,759
P07	18,70	7,321	,183	,776
P08	18,87	6,533	,424	,727
P09	20,77	6,806	,489	,713

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,800	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P10	23,27	9,168	,584	,773
P11	23,07	9,926	,222	,809
P12	25,03	10,102	,133	,823
P13	23,13	9,085	,609	,770
P14	25,07	8,892	,643	,766
P15	23,23	9,289	,505	,780
P16	25,07	8,892	,643	,766
P17	23,13	9,430	,253	,815
P18	25,07	9,237	,515	,778
P19	23,17	8,971	,683	,764
P20	25,10	9,128	,571	,773

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,745	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P21	19,93	11,651	,317	,746
P22	21,33	12,851	,271	,742
P23	19,53	11,499	,493	,711
P24	21,47	13,361	,259	,742
P25	21,37	12,378	,523	,715
P26	19,53	10,120	,550	,701
P27	21,37	12,378	,523	,715
P28	19,67	10,506	,519	,706
P29	19,30	13,045	,316	,737
P30	21,40	12,662	,447	,723

Lampiran 8 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Keaktifan Mengikuti Pramuka	55	10	19	29	23,55	2,276	5,178
Disiplin	55	10	23	33	27,56	2,209	4,880
Tanggungng Jawab	55	8	21	29	24,40	2,140	4,578
Valid N (listwise)	55						

Lampiran 9 Data Jawaban Responden

No. Responden	Variabel X									Total	kategori
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9		
1	3	1	3	1	4	2	3	4	2	23	Sedang
2	3	3	4	3	3	2	4	4	1	27	Tinggi
3	3	2	4	1	3	2	4	4	1	24	Tinggi
4	3	2	3	1	3	2	4	4	1	23	Sedang
5	3	2	3	2	3	1	4	3	1	22	Sedang
6	4	1	3	1	4	1	4	4	1	23	Sedang
7	3	2	4	3	3	2	3	3	3	26	Tinggi
8	3	2	4	1	3	1	4	4	1	23	Sedang
9	3	1	4	2	4	1	4	4	1	24	Tinggi
10	4	1	4	1	4	1	4	4	1	24	Tinggi
11	3	1	4	2	4	1	4	4	1	24	Tinggi
12	4	1	3	2	4	1	4	4	1	24	Tinggi
13	3	2	3	1	4	1	4	4	1	23	Sedang
14	3	2	4	3	3	2	4	3	2	26	Tinggi
15	4	2	3	3	3	1	4	3	1	24	Tinggi
16	4	1	4	1	4	1	4	4	1	24	Tinggi
17	3	2	4	2	3	2	3	4	1	24	Tinggi
18	3	1	4	1	4	1	4	4	1	23	Sedang
19	4	2	3	1	3	2	4	3	1	23	Sedang
20	3	1	4	1	4	1	4	4	1	23	Sedang
21	3	2	4	3	4	1	4	4	1	26	Tinggi
22	3	3	3	3	4	1	4	3	1	25	Tinggi
23	4	1	4	1	4	1	4	4	1	24	Tinggi
24	4	2	4	1	3	1	4	3	2	24	Tinggi
25	3	2	3	4	3	2	4	4	2	27	Tinggi
26	4	1	4	3	3	1	4	4	1	25	Tinggi
27	3	2	3	1	3	1	4	3	1	21	Sedang
28	4	1	4	4	4	1	4	4	1	27	Tinggi
29	3	2	3	1	3	2	3	3	1	21	Sedang
30	3	2	4	1	3	1	3	4	1	22	Sedang
31	3	1	4	1	3	1	4	3	1	21	Sedang
32	3	2	3	2	3	2	3	4	2	24	Tinggi
33	3	1	3	1	3	2	4	3	1	21	Sedang
34	4	2	4	2	4	2	4	4	1	27	Tinggi
35	4	1	3	2	3	1	4	3	1	22	Sedang
36	3	2	2	2	4	2	3	3	1	22	Sedang
37	3	2	4	1	4	1	4	3	1	23	Sedang
38	3	3	4	3	3	2	4	4	2	28	Tinggi
39	4	1	4	2	4	2	4	3	2	26	Tinggi
40	3	2	3	2	3	1	3	3	2	22	Sedang
41	4	2	3	2	4	2	4	4	2	27	Tinggi
42	3	2	3	2	2	2	4	3	1	22	Sedang
43	3	1	3	1	3	2	3	4	1	21	Sedang
44	3	2	3	2	3	1	4	3	1	22	Sedang
45	4	1	4	1	4	1	4	3	1	23	Sedang
46	3	1	4	1	3	1	4	3	1	21	Sedang
47	3	1	3	2	3	1	3	3	1	20	Sedang
48	3	2	4	2	3	2	4	3	1	24	Tinggi
49	3	2	4	1	3	1	3	3	1	21	Sedang
50	3	1	4	1	4	1	3	3	1	21	Sedang
51	4	2	4	4	4	2	4	4	1	29	Tinggi
52	4	1	3	1	3	1	4	4	1	22	Sedang
53	3	1	3	1	3	1	3	3	1	19	Sedang
54	3	2	3	1	3	1	3	3	1	20	Sedang
55	3	4	3	3	4	2	4	3	2	28	Tinggi

No. Responden	Varibel Y1											Total	Kategori
	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total	
1	2	4	1	3	1	4	2	3	1	4	2	27	Sedang
2	4	4	1	4	1	4	1	4	2	4	1	30	Tinggi
3	3	3	2	3	1	4	1	4	1	3	2	27	Sedang
4	2	3	2	4	1	4	1	3	2	3	2	27	Sedang
5	4	4	1	3	1	3	2	3	1	4	2	28	Tinggi
6	3	4	1	3	1	4	2	3	1	4	2	28	Tinggi
7	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	2	31	Tinggi
8	4	4	1	3	1	4	1	4	1	4	1	28	Tinggi
9	3	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	28	Tinggi
10	3	4	1	4	1	4	1	4	1	4	2	29	Tinggi
11	3	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	27	Sedang
12	3	3	1	3	1	4	1	3	2	4	1	26	Sedang
13	3	3	1	4	1	4	1	3	1	4	1	26	Sedang
14	3	2	1	4	1	4	1	4	1	4	1	26	Sedang
15	3	4	1	3	1	3	1	3	2	4	2	27	Sedang
16	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	29	Tinggi
17	4	4	1	3	1	3	1	4	1	4	1	27	Sedang
18	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	29	Tinggi
19	3	3	1	4	1	3	2	3	2	3	1	26	Sedang
20	3	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	27	Sedang
21	3	4	1	4	1	2	1	4	2	4	1	27	Sedang
22	2	3	1	4	1	4	2	3	1	3	1	25	Sedang
23	3	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	28	Tinggi
24	3	3	2	3	2	3	2	4	1	4	2	29	Tinggi
25	3	3	2	4	2	4	2	3	2	3	2	30	Tinggi
26	4	2	1	4	1	4	1	4	1	4	1	27	Sedang
27	3	3	1	4	1	3	2	3	2	3	1	26	Sedang
28	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	29	Tinggi
29	3	3	1	4	1	3	1	3	1	4	2	26	Sedang
30	3	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	28	Tinggi
31	4	4	1	4	1	3	1	4	1	4	1	28	Tinggi
32	3	3	2	4	1	4	2	3	2	4	2	30	Tinggi
33	2	3	1	3	2	3	1	3	1	3	2	24	Sedang
34	4	4	1	4	1	4	2	4	1	4	2	31	Tinggi
35	4	3	2	4	1	3	1	3	1	3	1	26	Sedang
36	3	3	1	4	1	3	1	2	1	3	1	23	Sedang
37	3	4	1	3	1	4	1	4	1	4	1	27	Sedang
38	3	3	4	3	2	4	1	4	1	4	1	30	Tinggi
39	2	4	1	4	3	4	1	4	1	4	1	29	Tinggi
40	2	3	1	3	1	3	2	3	1	3	2	24	Sedang
41	3	4	2	4	2	4	2	3	2	4	2	32	Tinggi
42	3	3	1	3	1	3	1	3	2	3	2	25	Sedang
43	4	3	1	4	1	4	1	3	1	4	1	27	Sedang
44	3	3	1	3	1	3	1	3	1	4	1	24	Sedang
45	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	2	30	Tinggi
46	3	4	1	3	1	3	1	4	1	4	1	26	Sedang
47	3	3	1	3	1	3	2	3	1	4	1	25	Sedang
48	3	3	3	3	1	3	2	4	1	3	2	28	Tinggi
49	3	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	28	Tinggi
50	4	3	1	3	1	3	1	4	1	4	2	27	Sedang
51	4	4	2	4	1	4	1	4	1	4	4	33	Tinggi
52	4	3	2	4	1	4	2	3	2	3	2	30	Tinggi
53	3	3	1	3	2	3	1	3	1	4	1	25	Sedang
54	3	3	1	3	1	4	1	3	1	3	1	24	Sedang
55	4	4	1	4	1	3	3	3	2	4	3	32	Tinggi

No. Responden	Variabel Y2										Total	kategori
	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	Total	
1	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	26	Sedang
2	4	2	3	2	2	4	2	4	4	2	29	Tinggi
3	3	3	3	2	2	4	1	3	3	2	26	Sedang
4	2	2	3	1	1	3	2	3	3	2	22	Sedang
5	3	2	3	1	1	4	2	3	3	2	24	Sedang
6	3	2	3	1	2	3	1	3	4	1	23	Sedang
7	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	26	Sedang
8	4	1	3	1	1	4	1	3	4	1	23	Sedang
9	4	1	4	1	1	4	1	4	4	1	25	Sedang
10	4	2	3	1	1	4	1	3	3	1	23	Sedang
11	4	1	4	1	1	4	1	4	4	1	25	Sedang
12	4	2	3	1	1	4	1	3	4	1	24	Sedang
13	3	1	3	1	3	2	1	3	3	1	21	Sedang
14	3	1	3	2	3	3	1	4	3	3	26	Sedang
15	4	3	3	2	1	4	1	3	4	1	26	Sedang
16	4	1	4	1	1	4	1	4	4	1	25	Sedang
17	4	2	3	1	1	3	2	4	3	1	24	Sedang
18	4	1	4	1	1	4	1	4	4	1	25	Sedang
19	3	2	3	2	1	3	2	3	3	1	23	Sedang
20	3	1	4	1	1	4	1	4	3	1	23	Sedang
21	4	2	3	1	2	4	2	4	4	2	28	Tinggi
22	3	1	4	1	1	4	2	4	3	3	26	Sedang
23	4	1	3	1	1	4	1	3	3	1	22	Sedang
24	3	2	4	2	1	4	2	4	3	2	27	Tinggi
25	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27	Tinggi
26	4	1	4	1	1	4	1	4	4	1	25	Sedang
27	3	2	3	1	1	3	1	4	3	2	23	Sedang
28	4	1	4	1	1	4	1	4	4	1	25	Sedang
29	4	1	3	1	1	4	1	3	3	1	22	Sedang
30	3	1	3	1	1	4	1	4	4	1	23	Sedang
31	4	1	3	1	1	4	1	4	4	1	24	Sedang
32	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	26	Sedang
33	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	25	Sedang
34	4	2	4	1	1	4	1	3	4	1	25	Sedang
35	3	1	3	2	2	4	2	3	3	1	24	Sedang
36	3	2	3	1	2	3	2	3	4	1	24	Sedang
37	3	1	3	1	1	3	1	4	4	1	22	Sedang
38	4	1	4	1	2	3	3	4	4	1	27	Tinggi
39	4	1	4	1	1	4	1	4	4	1	25	Sedang
40	4	2	3	2	2	4	1	4	3	1	26	Sedang
41	4	2	4	2	2	3	2	4	3	2	28	Tinggi
42	3	2	3	1	1	3	1	3	3	1	21	Sedang
43	3	1	3	1	1	4	1	4	4	1	23	Sedang
44	3	1	3	1	1	3	3	3	3	1	22	Sedang
45	4	1	4	1	2	4	2	4	4	1	27	Tinggi
46	4	1	4	1	1	3	1	3	4	1	23	Sedang
47	3	1	3	2	2	3	1	3	3	1	22	Sedang
48	2	1	3	2	1	3	2	3	3	1	21	Sedang
49	4	1	4	1	1	3	1	4	2	1	22	Sedang
50	3	1	3	1	1	3	2	3	4	1	22	Sedang
51	4	1	4	1	1	4	2	4	4	3	28	Tinggi
52	4	2	4	2	1	4	2	4	4	1	28	Tinggi
53	3	1	4	1	1	3	1	4	3	1	22	Sedang
54	3	1	4	1	1	3	1	3	3	1	21	Sedang
55	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27	Tinggi

Lampiran 10 Foto Dokumentasi



Gambar 1: Peneliti bersama wakil bidang kurikulum



Gambar 2: Peneliti bersama pembina pramuka



Gambar 3: Kegiatan ekstrakurikuler pramuka



Gambar 4: Pembagian Kuesioner kepada responden



Gambar 5: Responden saat mengerjakan kuesioner

Lampiran 11 Bukti Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 30, Telepon (0341) 551354, Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM: 220101110126
 Nama: HUSNUL KHOTIMAH DIAH RAHMAWATI
 Fakultas: ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1: MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing 2: _____
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi: Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjunganom

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	24 Juli 2025	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	Konsultasi awal terkait judul dan outline penelitian. Diberikan pengarahannya untuk menyusun proposal skripsi hingga Bab III.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	22 Oktober 2025	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	Konsultasi Bab I review dan revisi latar belakang, serta mendapat pengarahannya terkait penentuan batasan masalah.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	12 November 2025	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	Konsultasi Bab II, review dan revisi terkait penjelasan teori-teori yang digunakan serta penyesuaian pada kerangka berpikir.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	19 Desember 2025	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	Konsultasi Bab III, penjelasan terkait penulisan isi dan metodologi penelitian beserta prosedur-prosedurnya.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	26 Januari 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	Konsultasi Bab II, review dan revisi terkait pendekatan dan jenis penelitian, instrumen penelitian, serta teknik pengumpulan data.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
6	09 Februari 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	Konsultasi Bab I-III secara keseluruhan, mencakup revisi dari penulisan, latar belakang, kajian teori, dan metodologi penelitian.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
7	03 Maret 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	Konsultasi dan revisi final dari Bab I-III serta persetujuan untuk maju ke Seminar Proposal.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
8	13 April 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	Konsultasi terkait revisi proposal setelah ujian seminar proposal berdasarkan masukan dari dosen penguji dan dosen pembimbing terkait latar belakang, teknik pengambilan sampel dan penulisan footnote.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	18 Mei 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	Konsultasi terkait penyusunan Bab IV yang berisi paparan data dan hasil penelitian.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	21 Mei 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	Konsultasi Bab IV, review dan revisi terkait interpretasi hasil penelitian dan tata bahasanya.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	24 Mei 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	Konsultasi terkait penyusunan Bab V dan VI yang berisi pembahasan dan kesimpulan agar sesuai dengan hasil penelitian.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	27 Mei 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	Konsultasi Bab V dan VI, review dan revisi terkait pembahasan hasil penelitian dan penulisan kesimpulan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	30 Mei 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	Konsultasi mencakup keseluruhan isi pada Bab IV, V, dan VI yang berupa data hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	02 Juni 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	Konsultasi secara menyeluruh terhadap skripsi dari Bab I sampai Bab VI. Perbaikan mencakup sistematika penulisan dan penggunaan bahasa ilmiah.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	09 Juni 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	Konsultasi penyusunan abstrak (bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab) sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	11 Juni 2026	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN, M.Pd.I	Konsultasi terkait perbaikan akhir naskah skripsi sesuai arahan dosen pembimbing. Mahasiswa memperoleh persetujuan untuk mengikuti sidang setelah seluruh revisi dinyatakan sesuai.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2: _____

Kajur / Kaprodi: _____

Malang, 11 Juni 2026

Dosen Pembimbing 1



MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN,
M.Pd.I

Lampiran 12 Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI	
NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026 diberikan kepada:	
Nama	: Husnul Khotimah Diah Rahmawati
NIM	: 220101110126
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Tanjunganom
Naskah Proposal Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Unit Pengembangan Publikasi Ilmiah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 19 Jun 2026 a.n. Dekan Ketua  Wenyu Indah Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 13 Biodata Mahasiswa



A. Data Pribadi

Nama : Husnul Khotimah Diah Rahmawati
NIM : 220101110126
Tempat/Tanggal Lahir : Nganjuk, 26 Juni 2026
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Diponegoro RT 03, RW 05, Ds. Kampungbaru,
Kec. Tanjunganom, Kab. Nganjuk
No. HP : 082331202253
E-mail : husnul.diahrahmawati@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- RA Perwanida
- MIN 2 Nganjuk
- MTsN 3 Nganjuk
- MAN 2 Kediri
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang